

**HUBUNGAN DUKUNGAN ORANG TUA DAN REGULASI
DIRI DENGAN TANGGUNG JAWAB BELAJAR PADA
SISWA SMA NEGERI 1 LHOKSEUMAWE
TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

TESIS

OLEH

**T. ISMAN SURDI
NPM. 191804044**



**PROGRAM MAGISTER PSIKOLOGI
PASCASARJANA UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2022**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 30/12/22

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)30/12/22

**HUBUNGAN DUKUNGAN ORANG TUA DAN REGULASI
DIRI DENGAN TANGGUNG JAWAB BELAJAR PADA
SISWA SMA NEGERI 1 LHOKSEUMAWE
TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

TESIS

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Psikologi pada
Pascasarjana Universitas Medan Area

OLEH

**T. ISMAN SURDI
NPM. 191804044**

**PROGRAM MAGISTER PSIKOLOGI
PASCASARJANA UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2022**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 30/12/22

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)30/12/22

UNIVERSITAS MEDAN AREA MAGISTER PSIKOLOGI

HALAMAN PERSETUJUAN

**Judul : Hubungan Dukungan Orang Tua dan Regulasi Diri dengan
Tanggung Jawab Belajar pada Siswa SMA Negeri 1
Lhokseumawe Tahun Pelajaran 2021/2022**

Nama : T. Isman Surdi

NPM : 191804044

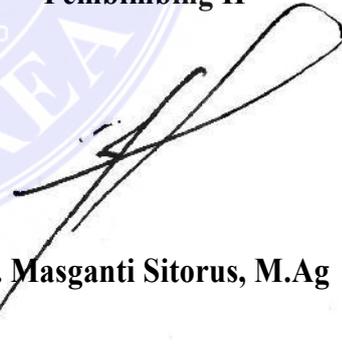
Menyetujui

Pembimbing I



Prof. Dr. Sri Milfayetty, MS. Kons

Pembimbing II



Dr. Masganti Sitorus, M.Ag

**Ketua Program Studi
Magister Psikologi**



Dr. Rahmat Lubis, M.Psi., Psikologi

Direktur



Prof. Dr. E. Yeha Astuti Kuswardani, MS

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 30/12/22

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)30/12/22

Telah diuji pada Tanggal 01 Agustus 2022

Nama : T. Isman Surdi

NPM : 191804044



Panitia Penguji Tesis :

Ketua : Dr. Siti Aisyah, M.Psi

Sekretaris : Dr. Salamiah Sari Dewi, M.Psi

Pembimbing I : Prof. Dr. Sri Milfayetty., MS. Kons

Pembimbing II : Dr. Masganti Sitorus, M.Ag

Penguji Tamu : Prof. Dr. Abdul Munir., M.Pd

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 30/12/22

Access From (repository.uma.ac.id)30/12/22

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam tesis ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Medan, 01 Agustus 2022

Yang menyatakan,



T. Isman Surdi

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS
AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : T. Isman Surdi
NPM : 191804044
Program Studi : Magister Psikologi
Fakultas : Pascasarjana
Jenis karya : Tesis

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul :

**HUBUNGAN DUKUNGAN ORANG TUA DAN REGULASI DIRI
DENGAN TANGGUNG JAWAB BELAJAR PADA SISWA SMA NEGERI
1 LHOKSEUMAWE TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir/skripsi/tesis saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Medan
Pada tanggal :

Yang menyatakan



T. Isman Surdi

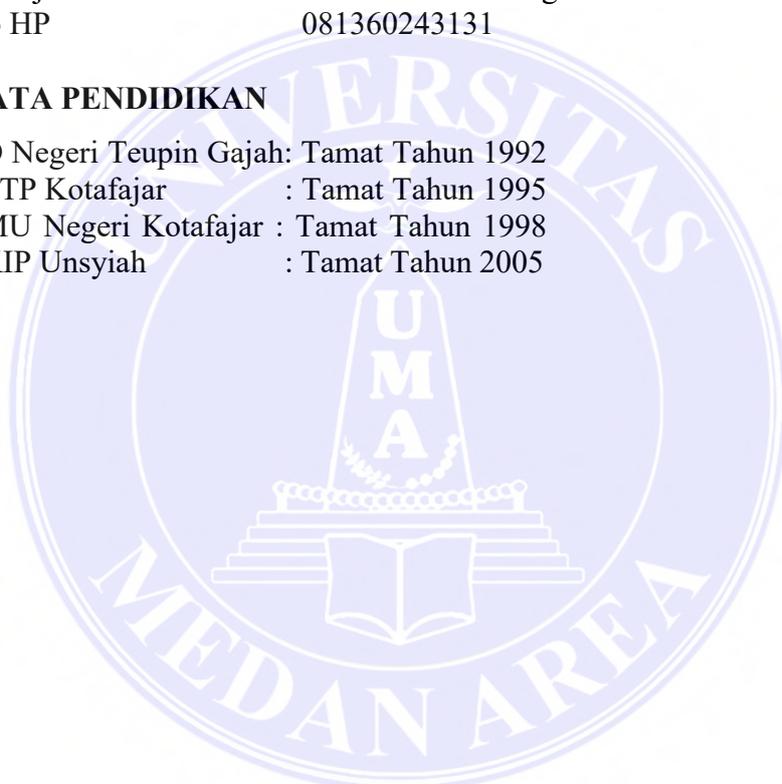
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. DATA PRIBADI

Nama : T. Isman Surdi
Tempat, Tanggal Lahir : Aceh Selatan, 17 Mei 1980
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Alamat : Jalan Peutua Ibrahim Tempok Teungoh
Lhokseumawe
Pekerjaan : Guru BK SMA Negeri 1 Lhokseumawe
No HP : 081360243131

II. DATA PENDIDIKAN

SD Negeri Teupin Gajah: Tamat Tahun 1992
SLTP Kotafajar : Tamat Tahun 1995
SMU Negeri Kotafajar : Tamat Tahun 1998
FKIP Unsyiah : Tamat Tahun 2005



ABSTRAK

Hubungan Dukungan Orang Tua dan Regulasi Diri dengan Tanggung Jawab Belajar pada Siswa SMA Negeri 1 Lhokseumawe Tahun Pelajaran 2021/2022

**T. Isman surdi
NPM 191804044**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan orang tua dan regulasi diri dengan tanggung jawab belajar pada siswa SMA Negeri 1 Lhokseumawe. Pendekatan penelitian adalah kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Populasi penelitian adalah siswa kelas XI SMA Negeri 1 Lhokseumawe yang berjumlah 330 orang siswa. Sampel penelitian menggunakan rumus Slovin dengan besar sampel 181 orang. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah dukungan orang tua dan regulasi diri, sedangkan variabel terikat adalah tanggung jawab belajar. Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 1 Lhokseumawe pada bulan November 2021. Teknik pengumpulan data penelitian menggunakan skala dukungan orang tua, regulasi diri dan tanggung jawab belajar. Teknik analisis data menggunakan uji statistik regresi linear berganda dengan memanfaatkan program analisis data SPSS 26. Berdasarkan hasil perhitungan korelasi diperoleh hasil adanya hubungan dukungan orang tua dengan tanggung jawab belajar sebesar 0,379 dan adanya hubungan regulasi diri dengan tanggung jawab belajar sebesar 0,387. Selanjutnya hasil analisis regresi menunjukkan uji $F_{Hitung} 18.985 > F_{Tabel} 3.046$, terima H_a tolak H_0 yaitu terdapat hubungan secara simultan antara dukungan orang tua, regulasi diri dengan tanggung jawab belajar pada siswa SMA Negeri 1 Lhokseumawe sebesar 0,419. Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan dukungan orang tua dan regulasi diri sebesar 41.9% terhadap tanggung jawab belajar siswa. Direkomendasikan kepada orang tua siswa agar dapat memberi perhatian dan memberi dukungan kepada anaknya. Selanjutnya kepada para siswa SMA Negeri 1 Lhokseumawe dapat mengatur diri dan bertanggung jawab terhadap pembelajaran.

Kata Kunci : Dukungan Orang Tua, Regulasi Diri, Tanggung Jawab Belajar

ABSTRACT

Correlation Between Parental Support and Self Regulation With Learning Responsibilities in SMA Negeri 1 Lhokseumawe Student in the Academic Year 2021/2022

***T. Isman surdi
NPM 191804044***

This study aims to determine the relationship between parental support and self-regulation with learning responsibilities in SMA Negeri 1 Lhokseumawe students. The research approach is quantitative with the type of correlational research. The population of this research is the students of class XI SMA Negeri 1 Lhokseumawe, totaling 330 students. The research sample used the Slovin formula with a sample size of 181 people. The independent variables in this study were parental support and self-regulation, while the dependent variable was learning responsibility. The research was carried out at SMA Negeri 1 Lhokseumawe in November 2021. The research data collection technique used a questionnaire scale. Research data collection techniques using a scale parental support, self regulation and learning responsibility. The data analysis technique use multiple linear resression statistical test by utilizing the SPSS 26 data analysis program. Based on the results of the correlation calculations, the results of the relationship between parental support and learning responsibilities are 0.379 and the relationship between self-regulation and learning responsibilities is 0.387. Furthermore, the results of the multiple regression analysis show the F test count $18,985 > F_{Table} 3,046$, accept H_a reject H_0 that is there is a simultaneous relationship between parental support, self-regulation with learning responsibilities in SMA Negeri 1 Lhokseumawe students of 0.419. It can be concluded that there is a relationship between parental support and self-regulation of 41.9% on student learning responsibilities. It is recommended for parents to pay attention and support their children. Furthermore, the students of SMA Negeri 1 Lhokseumawe can organize themselves and be responsible for learning.

Keywords : Parental Support, Self Regulation, Learning Responsibilities.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT, atas limpahan rahmat dan karunia-Nya kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan tesis ini sesuai dengan perencanaan. Judul tesis ini adalah “Hubungan Dukungan Orang Tua dan Regulasi Diri dengan Tanggung Jawab Belajar Pada Siswa SMA Negeri 1 Lhokseumawe Tahun Pelajaran 2021/2022”. Penelitian ini merupakan suatu syarat untuk memperoleh gelar Magister Psikologi (M.Psi) pada Program Pascasarjana Universitas Medan Area.

Peneliti menyadari bahwa tesis ini masih terdapat berbagai kekurangan baik dari sisi penulisan maupun kajian teoretis. Terdapat berbagai hambatan dan kesulitan bagi peneliti dalam menyiapkan tesis ini. Namun, dari berbagai hambatan, peneliti berhasil menyelesaikan tesis ini atas bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu, peneliti mengharapkan saran dan kritikan dari pembaca yang bersifat konstruktif demi kesempurnaan tesis ini.

Akhir kata, peneliti mengucapkan terima kasih dan semoga tesis ini bermanfaat bagi para pembaca terutama dalam dunia pendidikan pada umumnya dan khususnya dalam bidang Program Studi Psikologi.

Medan, Juni 2022
Peneliti



T. ISMAN SURDI
NPM 191804044

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur kepada Allah, SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis yang berjudul **"Hubungan Dukungan Orang Tua, Regulasi Diri dengan Tanggung Jawab Belajar pada Siswa SMA Negeri 1 Lhokseumawe Tahun Pelajaran 2021/2022"**.

Dalam penyusunan tesis ini, peneliti telah banyak mendapatkan bantuan saran-saran serta dukungan dari berbagai pihak terkhusus dari Dosen pembimbing dan Dosen penguji. Untuk itu penghargaan dan ucapan terima kasih disampaikan kepada :

1. Rektor Universitas Medan Area Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc.
2. Direktur Pascasarjana Universitas Medan Area Ibu Prof. Dr. Ir. Retna Astuti, K, MS.
3. Ketua Program Studi Magister Psikologi Ibu Dr. Rahmi Lubis, M.Psi Psikolog.
4. Ibu Prof. Dr. Sri Milfayetty. MS Kons, selaku pembimbing I yang banyak memberikan bimbingan, arahan dan sumbangan pengetahuan untuk kesempurnaan tesis ini.
5. Ibu Dr. Masganti, M.Ag, selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan motivasi, semangat dan pengetahuan untuk kesempurnaan tesis ini.

6. Bapak Prof. Dr. Abdul Munir, M.Pd yang telah memberikan saran-saran perbaikan untuk kesempurnaan tesis ini.
7. Kepada isteri dan anak-anak tecinta yang telah mendukung, memberi semangat dan mendoakan peneliti dalam menyelesaikan tesis ini.
8. Seluruh Dosen Magister Psikologi Universitas Medan Area yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama proses perkuliahan.
9. Seluruh staf/pegawai Pascasarjana Universitas Medan Area yang telah membantu dalam penyiapan administrasi penyelesaian tesis ini.
10. Kepala Sekolah, Dewan Guru dan Staf SMA Negeri 1 Lhokseumawe serta siswa yang menjadi responden dalam penelitian ini.

Peneliti menyadari bahwa isi dari tesis ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karenanya, saran dan masukan yang positif dari berbagai pihak sangat peneliti harapkan. Semoga tesis ini bermanfaat bagi siapa saja yang membaca serta berguna dalam pengembangan ilmu psikologi.

Medan, Juni 2022
Peneliti,



T. ISMAN SURDI
NPM 191804044

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN PERSETUJUAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
UCAPAN TERIMA KASIH	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Identifikasi Masalah.....	11
1.3. Rumusan Masalah.....	12
1.4. Tujuan Penelitian.....	13
1.5. Manfaat Penelitian.....	13

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tanggung Jawab Belajar.....	15
2.1.1. Pengertian Tanggung Jawab Belajar.....	15
2.1.2. Aspek-aspek Tanggung Jawab Belajar.....	18
2.1.3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Tanggung Jawab Belajar... ..	22
2.1.4. Jenis Tanggung Jawab Belajar.....	24
2.2. Dukungan Orang tua.....	26
2.2.1. Pengertian Dukungan Orang tua.....	26
2.2.2. Aspek-aspek Dukungan Orang tua.....	31
2.2.3. Fungsi Dukungan Orang tua.....	34
2.2.4. Dukungan Orang tua dan Tanggung Jawab Belajar.....	36
2.3. Regulasi Diri.....	38
2.3.1. Pengertian Regulasi Diri.....	38
2.3.2. Aspek-aspek Regulasi Diri.....	41
2.3.3. Faktor-faktor yang mempengaruhi Regulasi Diri.....	44
2.3.4. Strategi dalam Regulasi Diri.....	46
2.4. Hubungan Dukungan Orang tua dengan Tanggung Jawab Belajar.....	48
2.5. Hubungan Regulasi Diri dengan Tanggung Jawab Belajar.....	50
2.6. Hubungan Dukungan Orang Tua dan Regulasi Diri dengan Tanggung Jawab Belajar siswa.....	52
2.7. Kerangka Konseptual.....	53
2.8. Hipotesis Penelitian.....	54

BAB III METODE PENELITIAN	
3.1. Desain Penelitian.....	55
3.2. Tempat dan Waktu Penelitian.....	56
3.3. Identifikasi Variabel.....	56
3.4. Definisi Operasional.....	57
3.5. Populasi dan Sampel.....	58
3.6. Teknik Pengambilan Sampel.....	60
3.7. Metode Pengumpulan Data.....	60
3.8. Prosedur Penelitian.....	62
3.9. Teknik Analisa Data.....	66
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1. Orientasi Kanchah Penelitian.....	72
4.2. Persiapan Penelitian.....	76
4.3. Hasil Uji Alat Ukur.....	77
4.4. Pelaksanaan Penelitian.....	82
4.5. Pembahasan.....	95
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
5.1. Simpulan.....	106
5.2. Saran.....	107
DAFTAR PUSTAKA.....	109
LAMPIRAN.....	115

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel. 3.1. Bagan Waktu Penelitian.....	56
Tabel 3.2. Data Populasi.....	58
Tabel 3.3. Data Sampel Penelitian.....	60
Tabel 3.4. <i>Blue Print</i> Instrumen Dukungan Orang Tua.....	63
Tabel 3.5. <i>Blue Print</i> Instrumen Regulasi Diri.....	64
Tabel 3.6. <i>Blue Print</i> Instrumen Tanggung Jawab Belajar.....	66
Tabel 3.7. Tabel Pedoman Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi.....	69
Tabel 4.1. Hasil Uji Validitas Skala Dukungan Orang Tua.....	79
Tabel 4.2. Hasil Uji Validitas Skala Regulasi Diri.....	80
Tabel 4.3. Hasil Uji Validitas Skala Tanggung Jawab Belajar.....	81
Tabel 4.4. Hasil Perhitungan Normalitas Kolmogorof –Smirnov.....	84
Tabel 4.5. Ringkasan Analisis Data.....	87
Tabel 4.6. Persamaan Regresi.....	91
Tabel 4.7. Kategori Variabel Dukungan Orang Tua.....	93
Tabel 4.8. Kategori Variabel Regulasi Diri.....	93
Tabel 4.9. Kategori Variabel Tanggung Jawab Orang Tua.....	94

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran I Instrumen Penelitian.....	115
Lampiran II Hasil Pengolahan Data Penelitian.....	121
Lampiran III Surat Pengantar Penelitian.....	126
Lampiran IV Surat Selesai Penelitian.....	127



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memberikan kontribusi dalam menentukan masa depan dan perkembangan diri individu sebagai sumber daya pembangunan bangsa. Tujuan pendidikan Nasional yang tercantum dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 “ Pendidikan adalah usaha terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”. Dengan pendidikan, akan menemukan dan dapat membentuk jati diri serta karakter individu sesuai potensi dan tujuan cita-cita masa depan hidupnya.

Setiap anak lahir dengan berbagai potensi yang sifatnya herediter dan dapat dikembangkan melalui kegiatan pembelajaran baik di sekolah maupun di luar sekolah. Pendidikan memberikan arah dan kesempatan bagi individu untuk mengeksplorasi serta mengembangkan potensi psikologis sehingga mampu berkembang secara optimal. Sekolah merupakan institusi yang memiliki peran dan tanggung jawab strategis untuk menghasilkan peserta didik yang mampu melakukan perubahan dalam tataran kehidupan berbangsa dan bernegara sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional.

Dalam pasal 3 Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, secara jelas telah diuraikan tentang fungsi pendidikan Nasional yaitu:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab”.

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional di atas, telah memuat fungsi pendidikan nasional yang sesuai dengan cita-cita perjuangan bangsa Indonesia. Fungsi pendidikan nasional di atas dapat terimplementasikan menjadi nilai-nilai karakter melalui kegiatan bimbingan dan pembelajaran. Karakter merupakan sistem keyakinan dan kebiasaan yang mengarahkan pada tindakan atau perilaku seseorang. Karakter yang baik tentunya menjadi modal bagi bangsa Indonesia dalam membangun keberagaman dan peradaban bangsa. Salah satu karakter yang dikembangkan dalam pendidikan adalah terbentuknya sikap tanggung jawab peserta didik yang memiliki motivasi diri agar dapat belajar dalam berbagai situasi dan kondisi.

Karakter tanggung jawab dapat diajarkan dan dibiasakan pada diri seorang anak sejak usia dini. Pendidikan karakter dalam setting kehidupan keluarga, tentunya menjadi tanggung jawab orang tua dan anggota keluarga lainnya. Sedangkan, pendidikan karakter dalam lingkungan sekolah menjadi tanggung jawab pendidik atau guru. Pembelajaran sekolah tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi pelajaran saja, namun pembentukan dan pembiasaan nilai-

nilai karakter siswa menjadi dampak pengiring dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Seorang siswa harus memiliki karakter bertanggung jawab dalam kegiatan pembelajaran. Tingkat keberhasilan siswa sangat dipengaruhi oleh tingkat tanggung jawab yang dimilikinya, dengan sikap karakter tanggung jawab yang dimiliki maka siswa akan bersungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.

Tanggung jawab belajar (*responsibility learning*) merupakan suatu kondisi yang harus dimiliki oleh setiap peserta didik untuk melaksanakan tugasnya sebagai seorang pembelajar dalam berbagai kondisi. Lestari (dalam Bariyyah dkk, 2018) menyatakan bahwa:

Sikap tanggung jawab belajar dapat tercermin dalam tingkah laku siswa ketika melakukan tugas belajar secara rutin tanpa harus diingatkan, mampu menjelaskan tujuan belajar yang dilakukan, tidak mencari alasan dan menyalahkan orang lain dalam belajar, mampu menentukan alternatif pilihan kegiatan belajar, melakukan tugas sendiri dengan senang hati, memiliki minat yang kuat untuk menekuni belajar, dapat membuat keputusan yang berbeda, dapat berkonsentrasi dalam belajar, menghormati dan menghargai aturan-aturan sekolah dan mampu membangun pengetahuan dalam pikirannya.

Sikap-sikap seperti di atas sangat dibutuhkan oleh peserta didik dalam memotivasi diri untuk terus belajar, khususnya pada penerapan pembelajaran dari rumah saat *pandemic Covid 19*. Kasus *pandemic Covid 19* telah mengubah banyak hal dalam tataran kehidupan manusia, mengubah kebiasaan hidup dari yang biasa menjadi terbatas oleh kondisi dan tertib kesehatan. Perubahan pola kehidupan dan kebiasaan selama *pandemic Covid 19* berdampak pada dunia pendidikan. Sekolah, pada umumnya melakukan pembelajaran secara tatap muka. Pembelajaran tatap muka (komunikasi secara langsung) antara pendidik dengan

peserta didik mengalami perubahan dengan menggunakan pembelajaran secara daring (dalam jaringan) atau yang lebih dikenal dengan pembelajaran *online*. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang memanfaatkan jaringan internet sebagai perantara dalam penyampaian materi kepada peserta didik. Materi yang disampaikan oleh guru kepada peserta didik melalui aplikasi yang beragam, hal ini merujuk pada kompetensi guru dalam menggunakan aplikasi pembelajaran daring. Aplikasi yang dapat dimanfaatkan oleh guru di antaranya adalah *zoom meeting, google meeting, webex, whatsapp, edmodo, google classroom* dan berbagai aplikasi lainnya.

SMA Negeri 1 Lhokseumawe merupakan salah satu sekolah yang berada di Kota Lhokseumawe Provinsi Aceh. Sekolah ini menerapkan pembelajaran dengan sistem pembelajaran tatap muka terbatas (sistem shif A-B) selama *pandemic Covid 19*. Kegiatan pembelajaran rutin secara tatap muka penuh, mengalami perubahan kesistem dalam jaringan (daring) dan luar jaringan (luring). Kegiatan pembelajaran seperti yang telah dijabarkan di atas dilaksanakan mengikuti surat edaran dari Kementerian Pendidikan Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *coronavirus disease (Covid-19)*. Beberapa ketentuan yang harus diterapkan oleh sekolah yaitu :

- a. Belajar dari rumah melalui pembelajaran daring dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan.
- b. Belajar dari rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi *Covid 19*.
- c. Aktivitas dan tugas pembelajaran belajar dari rumah dapat bervariasi antar peserta didik sesuai dengan minat dan kondisi masing-masing

- termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/ fasilitas belajar dari rumah.
- d. Bukti atau produk aktivitas belajar dari rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru tanpa harus diberikan skor/nilai kuantitatif.

Selama penerapan program belajar dari rumah berlangsung, peneliti melakukan observasi dan dapat disimpulkan bahwa proses dan hasil pembelajaran yang dilakukan kurang maksimal. Untuk memperkuat hasil observasi, maka peneliti melakukan wawancara dengan Kepala SMA Negeri 1 Lhokseumawe pada tanggal 08 februari tahun 2021. Beliau menyatakan bahwa “pembelajaran dari rumah yang telah dipraktekkan oleh guru hanya memberikan dampak pembelajaran kepada 85% peserta didik saja, namun sisanya belum maksimal”. Untuk membuktikan apa yang disampaikan oleh kepala sekolah, maka peneliti melakukan survei terhadap proses pembelajaran dan analisis hasil pembelajaran dengan mempedomani capaian dari kompetensi dasar dari setiap mata pelajaran, tingkat efektifitas pembelajaran *blended* dalam mengembangkan kompetensi siswa, pembelajaran yang dilakukan terkait sikap dan tingkah laku belajar yang ditampilkan siswa selama mengikuti pembelajaran, proses pemenuhan kewajiban menyelesaikan seluruh tugas yang dibebankan oleh guru kepada siswa.

Hasil survei pra-penelitian, mengidentifikasi bahwa terdapat beberapa siswa dengan tingkat tanggung jawab belajar dalam klasifikasi rendah. Tinggi rendahnya tingkat tanggung jawab belajar didasarkan pada pencapaian rumusan tujuan pembelajaran. Proses pra-penelitian yang telah dilakukan dikhususkan pada proses identifikasi besaran tanggung jawab siswa dalam pembelajaran di masa pandemi *Covid* 19. Indikasi perilaku belajar peserta didik di SMA Negeri 1

Lhokseumawe yang menunjukkan rendahnya tanggung jawab belajar siswa di rumah yaitu terlihat dari tingkat kehadiran pembelajaran secara *online* melalui aplikasi *zoom meeting*, tidak menyerahkan tugas yang diberikan guru sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, tidak melakukan komunikasi dengan guru dalam rangka penyelesaian tugas-tugas sekolah dan tidak memiliki komitmen dalam menyelesaikan tugas yang diberikan.

Peserta didik yang memiliki kesadaran pada penyelesaian tugas-tugas sekolah akan menunjukkan sikap mandiri, disiplin dan bertanggung jawab. Purwaningsih (dalam Akhmadi, dkk 2021) menjelaskan bahwa belajar mandiri dapat ditanamkan pada diri anak tanpa adanya bantuan pihak luar sehingga anak akan tumbuh sikap tanggung jawab belajar dan pengambilan keputusan. Tugas yang diberikan kepada siswa akan dikerjakan penuh kesadaran dan tanggung jawab sebagai peserta didik.

Tanggung jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya ia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, negara dan Tuhan Yang Maha Esa (Fadillah, dkk, 2013). Tanggung jawab memiliki nilai kesediaan melakukan kegiatan yang dipikul oleh seseorang serta mampu menanggung akibat dari ketidaksanggupan sesuatu yang tidak dilakukan, baik karena ucapan dan perbuatannya. Setiap tugas yang telah dilaksanakan oleh siswa dapat memberikan dampak yang positif terhadap dirinya. Dampak positif bagi siswa seperti mengerjakan tugas tepat waktu, tidak mencontek, mengikuti pembelajaran dengan kesadaran diri sendiri, dan menyelesaikan tugas dengan sungguh-sungguh.

Perilaku bertanggung jawab tidaklah muncul dengan sendirinya pada diri seseorang peserta didik. Pembiasaan dan pembinaan perilaku bertanggung jawab pada anak hendaknya ditanamkan sejak usia dini oleh orang tua dan guru. Orang tua dapat memberikan bimbingan dan pengarahan tentang perbuatan apa yang melanggar aturan dan norma yang berlaku dalam keluarga dan masyarakat. Penelitian yang dilakukan oleh Hariandi (2020) menyimpulkan bahwa terdapat beberapa faktor penyebab yang mempengaruhi rendahnya tanggung jawab pada diri siswa. Faktor yang mempengaruhi rendahnya tanggung jawab siswa antara lain bersumber dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal dapat bersumber dari diri sendiri seperti minat dan motivasi. Kemudian, faktor eksternal dapat berupa dari dukungan orang tua, sarana prasarana dan dukungan teman sebaya.

Orang tua memiliki peranan yang sangat penting dalam pembentukan sikap kemandirian dan tanggung jawab belajar. Santrock (dalam Sinaga, 2018) keluarga merupakan pilar utama dan pertama dalam pembentukan kemandirian anak. Orang tua dapat memberikan kesempatan kepada anaknya untuk mengembangkan kemampuan yang dimilikinya, memiliki inisiatif dalam belajar, mengambil keputusan dan mampu bertanggung jawab atas segala perbuatan. Dukungan orang tua merupakan suatu dukungan sosial yang sangat dibutuhkan oleh siswa dimasa remajanya dalam mendukung kesuksesan akademik dan cita-cita masa depan.

Tanggung jawab belajar peserta didik memiliki keterkaitan dengan regulasi diri (*self regulation*). Hasil penelitian Wong, dkk (2021) menyebutkan

bahwa regulasi diri mampu meningkatkan keberhasilan belajar melalui dorongan-dorongan dalam diri siswa. Selanjutnya, regulasi diri akan menghasilkan efektivitas serta daya juang bagi siswa yang sedang belajar secara mandiri. Regulasi diri pada prinsipnya perpaduan antara ketrampilan dan keinginan peserta didik yang mampu memotivasi dan mengontrol dirinya agar terus belajar dalam kondisi apapun. Menurunnya minat dan keinginan peserta didik dalam pembelajaran daring tentunya dipengaruhi oleh berbagai faktor yang bersifat *internal* dan *eksternal*. Salah satu faktor *internal* adalah regulasi diri, regulasi diri merupakan kemampuan seseorang dalam mengontrol diri sehingga mampu menyesuaikan perilaku dalam mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan.

Kurangnya rasa tanggung jawab belajar pada peserta didik dalam pembelajaran disebabkan oleh berbagai masalah yang dapat bersumber dari siswa, guru, alat/media pembelajaran dan lingkungan sekolah. Munir (dalam Syafitri 2017) menyatakan bahwa tanggung jawab merupakan kemampuan seseorang untuk menjalankan kewajiban karena dorongan dari dalam dirinya. Orang yang bertanggung jawab memiliki keyakinan bahwa dirinya memiliki sesuatu yang berharga untuk diberikan kepada orang lain dan yakin bahwa orang lain mampu merasakan hal yang sama terhadap dirinya.

Setiap peserta didik mengalami dan mendapatkan pendidikan pada tiga lingkungan atau tri sentra pendidikan yaitu lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Masing-masing lingkungan pendidikan memiliki peran yang berbeda dan berpengaruh terhadap tumbuh kembangnya. Lingkungan keluarga merupakan pusat pendidikan yang pertama dan utama bagi anak, dari keluarganya anak

mendapatkan pendidikan dan kasih sayang yang dibutuhkan oleh anak untuk bekal kehidupannya. Kasih sayang yang diberikan keluarga kepada anak-anak akan menimbulkan mental yang sehat bagi anak.

Setiap orang tua berharap anaknya memiliki tingkat inteligensi yang tinggi, berkarakter baik, dan dapat sukses dalam hidupnya di masa depan. Untuk mencapai hal di atas, orang tua dapat memberikan, mendukung, dan mengupayakan pemenuhan kebutuhan anak sesuai dengan kemampuan ekonomi keluarga. Bentuk kepedulian orang tua dapat berupa perhatian dengan cara menyekolahkan anaknya di sekolah yang terbaik, memberikan bimbingan belajar, meluangkan waktu bersama anak, dan memantau perkembangan pendidikan anaknya. Memberikan perhatian untuk pendidikan yang layak pada anak sangat penting karena dengan pendidikan dapat membuat anak mencapai cita-cita yang diimpikannya. Ini merupakan bukti nyata dukungan orang tua dalam memberikan kualitas kehidupan yang layak dan modal masa depan anaknya nanti.

Suryani (2021) menyatakan bahwa dukungan orang tua adalah suatu bentuk kesadaran akan tanggung jawab mendidik dan membina anak secara terus menerus dengan memberikan bantuan oleh orang tua terhadap anak untuk memenuhi kebutuhan dasar anak dalam wujud pemberian perhatian, perasaan, rasa aman dan nyaman serta kasih sayang. Dukungan orang tua juga dapat membantu anak dalam mengembangkan kemampuan dan potensi yang ada dalam dirinya. Dukungan orang tua akan mampu merangsang kreatifitas seorang anak atau pengembangan diri dalam segala sisi kehidupannya.

Dalam keluarga anak memperoleh pengetahuan, keterampilan, sehingga mampu mengembangkan minat dan sikap hidup yang positif. Untuk mendukung perkembangan anak, orang tua sangat berperan sebab dalam kehidupan anak sebagian besar waktunya dihabiskan dalam lingkungan keluarga. Nurmasita dan Rofiah (2018) menjelaskan dalam proses peniruan, kemampuan orang tua dalam memberikan dukungan sangat berpengaruh pada perkembangan anak. Orang tua memiliki peranan penting dalam keluarga baik sebagai motivator maupun fasilitator yang artinya orang tua harus senantiasa memberikan motivasi terhadap tumbuh kembang anak baik pendidikan maupun sikap anak.

Salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya tanggung jawab belajar siswa adalah pengaturan diri yang kurang baik pada siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Khadafi (2017) menyimpulkan bahwa terdapat hubungan regulasi diri dengan tanggung jawab belajar pada mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. Setiap manusia memiliki pemikiran serta tujuan hidup masing-masing, serta cara untuk mencapai dan mengelola dirinya agar mampu mencapai tujuan yang direncanakan. Zimmerman (dalam Schunk, 1999) berpendapat bahwa regulasi diri berkaitan dengan pembangkitan diri baik pikiran, perasaan serta tindakan yang direncanakan dan adanya timbal balik yang disesuaikan pada pencapaian personal.

Bandura (dalam Atmoko, 2014) mengartikan regulasi diri sebagai suatu kemampuan dalam mengatur dan melaksanakan tingkah laku sebagai strategi yang berpengaruh pada performansi seseorang dalam mencapai tujuan atau prestasi yang telah ditetapkan. Hal senada kemukakan oleh Adam & Galinsky,

(2012) yang mengungkapkan *regulation one's thinking, emotions, and behavior is critical for success in school, work, and life* yaitu dengan adanya regulasi diri, seseorang akan mampu untuk mengatur pikiran, emosinya dan perilaku seseorang untuk menuju kesuksesan di lingkungan sekolah, sangat berkaitan bahwa setiap orang memiliki kekuatan untuk bebas menciptakan gaya hidupnya sendiri-sendiri.

Berbagai gejala yang terlihat dan telah dideskripsikan di atas merupakan fenomena tanggung jawab belajar peserta didik yang rendah selama proses pembelajaran *blended*. Tanggung jawab belajar peserta didik rendah berdampak pada menurunnya hasil belajar serta dapat mengakibatkan terganggunya proses ketercapaian perkembangan psikologis peserta didik. Dalam rangka menyikapi dan usaha mengatasi permasalahan rendahnya tanggung jawab belajar peserta didik, peneliti terpanggil untuk mencari jawaban tingkat keterhubungan dukungan orang tua dan keadaan regulasi diri dalam berkontribusi pengembangan sikap dan tanggung jawab siswa dalam belajar di rumah. Berdasarkan dengan latar belakang di atas, maka peneliti merasa terdorong dan penting untuk melakukan penelitian dengan judul **“Hubungan Dukungan Orang Tua dan Regulasi Diri dengan Tanggung Jawab Belajar Pada Siswa SMA Negeri 1 Lhokseumawe Tahun Pelajaran 2021/2022”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, berkaitan dengan kajian penelitian dan fenomena di lapangan dapat diidentifikasi beberapa masalah di lapangan yang di antaranya adalah:

1. Siswa mengikuti proses pembelajaran dari awal sampai akhir tidak secara serius.
2. Siswa tidak mengerjakan, menyelesaikan dan mengirimkan tugas-tugas pelajaran sesuai bidang studi tepat waktu.
3. Motivasi belajar siswa menurun selama pembelajaran daring.
4. Tugas mata pelajaran yang diberikan siswa dikerjakan secara asal-asalan tanpa adanya keseriusan.
5. Jumlah ketidakhadiran dan keterlambatan siswa dalam pembelajaran daring meningkat dalam satu semester.
6. Siswa memiliki sikap tanggung jawab belajar yang rendah, baik dalam proses belajar maupun menyelesaikan tugas-tugas sekolah.
7. Ketidakmampuan siswa dalam melakukan pengaturan diri terhadap permasalahan belajar yang sedang dihadapi.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diungkapkan di atas, maka masalah penelitian di atas sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan dukungan orang tua dengan tanggung jawab belajar pada siswa SMA Negeri 1 Lhokseumawe?
2. Apakah terdapat hubungan regulasi diri dengan tanggung jawab belajar pada siswa SMA Negeri 1 Lhokseumawe?
3. Apakah terdapat hubungan dukungan orang tua dan regulasi diri dengan tanggung jawab belajar pada siswa SMA Negeri 1 Lhokseumawe?.

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk menganalisis hubungan dukungan orang tua dengan tanggung jawab belajar pada siswa SMA Negeri 1 Lhokseumawe.
2. Untuk menganalisis hubungan regulasi diri dengan tanggung jawab belajar pada siswa SMA Negeri 1 Lhokseumawe.
3. Untuk menganalisis hubungan dukungan orang tua dan regulasi diri dengan tanggung jawab belajar pada siswa SMA Negeri 1 Lhokseumawe.

1.5. Manfaat Penelitian

Diharapkan melalui penelitian ini diperoleh manfaat antara lain :

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian ini diharapkan menambah khasanah ilmu pengetahuan di bidang psikologi yang kemudian dapat meningkatkan praktik guru-guru khususnya guru Bimbingan Konseling dalam mengatasi permasalahan regulasi diri dan tanggung jawab belajar.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah, kepala sekolah diharapkan dapat menggunakan hasil penelitian sebagai dasar untuk pengambilan keputusan dalam meningkatkan tanggung jawab belajar dengan meningkatkan kontribusi orang tua siswa dan regulasi diri.
- b. Bagi guru, penelitian ini dapat digunakan sebagai pengetahuan dalam meningkatkan tanggung jawab belajar siswa.

- c. Bagi siswa, penelitian ini dapat memberikan informasi dalam penerapan meningkatkan regulasi diri sehingga mampu meningkatkan tanggung jawab belajar.
- d. Bagi peneliti, dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam meningkatkan dan mengembangkan layanan pembelajaran atau layanan bimbingan konseling yang berkontribusi pada peningkatan tanggung jawab belajar siswa.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tanggung Jawab Belajar

2.1.1. Pengertian Tanggung Jawab Belajar

Sikap tanggung jawab belajar termasuk salah satu faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar pada siswa. Setiap siswa memiliki tanggung jawab dan selalu berusaha melaksanakan tugas serta kewajibannya secara maksimal. Perilaku individu yang menunjukkan sikap bertanggung jawab, diantaranya selalu berusaha menghindari teguran atau sanksi dalam pelaksanaan kegiatan belajar baik di sekolah maupun di rumah. Pengertian tanggung jawab dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 1998) adalah suatu keadaan dimana seseorang wajib menanggung segala sesuatu, sehingga berkewajiban menanggung, memikul jawab, menanggung segala sesuatunya atau memberikan jawab dan menanggung segala akibatnya.

Pengertian tanggung jawab menurut Sukirman (2016) merupakan kemampuan melakukan semua tugas dan kewajiban dengan sungguh-sungguh serta memiliki kesiapan menanggung resiko atas perbuatan sendiri sebagai akibat dari dilakukannya aktivitas tertentu. Untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal, setiap individu memiliki dorongan atau motivasi dalam mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan. Dorongan yang dimaksud dapat berupa rasa tanggung jawab yang dimiliki oleh individu saat mengelola diri sendiri, sehingga tetap memiliki motivasi belajar dalam segala kondisi serta situasi yang terjadi di sekitar lingkungannya. Tanggung jawab tidak

muncul dengan sendirinya pada diri individu, namun harus dilakukan pembentukan, pembinaan serta pembiasaan sikap bertanggung jawab dari orang tua terhadap anaknya. Tanggung jawab merupakan suatu kewajiban untuk melakukan dan menyelesaikan sesuatu tugas yang telah di bebaskan kepada seseorang individu (Nurhadi & Harahap, 2020).

Daryanto (2013) menyatakan bahwa tanggung jawab adalah sikap dan perilaku untuk melakukan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, negara dan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Pengertian di atas, tanggung jawab menjadi lebih luas yang harus dilakukan oleh individu berkaitan dengan tanggung jawab dirinya terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Semua kegiatan individu termasuk kewajiban belajar secara pribadi harus dapat dipertanggung jawabkan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Bentuk perilaku tanggung jawab merupakan kemampuan membedakan antara benar dan salah, boleh dan dilarang, di anjurkan dan dicegah, baik dan buruk, dan memiliki kesadaran menjauhi segala yang bersifat negatif serta membiasakan diri melakukan hal yang positif. Setiap anak diharapkan dapat membiasakan diri dalam bertanggung jawab, tidak tergoda untuk berbuat sama dengan orang lain, sekalipun orang lain itu berjumlah banyak, bersikeras untuk dianut, dan ditantang dengan ancaman ataupun hukuman (Abu dan Munawar, 2007).

Schiller & Bryan (dalam Aisyah dkk, 2020) menyatakan bahwa tanggung jawab adalah perilaku yang menentukan cara bereaksi terhadap

situasi dan kemampuan dalam pengambilan keputusan yang bersifat moral. Pendapat di atas lebih menekankan pada kemampuan individu dalam bereaksi terhadap situasi yang sedang dihadapi serta pengambilan keputusan yang tepat terhadap perilakunya.

Dimiyati dan Mujiono (2015) menyatakan bahwa tanggung jawab adalah sikap yang berkaitan dengan janji atau tuntutan terhadap hak, tugas, kewajiban sesuai dengan aturan, nilai, norma, adat istiadat yang dianut oleh warga masyarakat. Pendapat di atas memiliki makna bahwa tanggung jawab sebagai suatu sikap yang berkaitan dengan janji, hak, tugas serta kewajiban yang sesuai dengan aturan.

Bandura (dalam Hidayah & Atmoko, 2014) menyatakan tanggung jawab adalah bagian dari komponen moral yang mencakup afektif dan mekanisme pengaturan diri yang bersumber pada standar pribadi dan berhubungan dengan sanksi diri. Perilaku bertanggung jawab merupakan hasil dari pertimbangan individu yang berupa pengaturan diri yang dapat menghindarkan diri dari sanksi-sanksi dari lingkungan sosial.

Lickona (dalam Dalmeri, 2014) menjabarkan bahwa tanggung jawab memiliki arti sebagai suatu kemampuan untuk merespons terhadap apa yang di inginkan. Sehingga, tanggung jawab menekankan pada kewajiban positif yang mendukung dan melindungi seseorang untuk mencapai tujuannya. Berdasarkan pendapat di atas, dapat dikaitkan konsep tanggung jawab dengan konsep belajar pada diri individu.

Berdasarkan beberapa pengertian tanggung jawab yang telah dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab belajar merupakan kemampuan untuk memahami hal yang bersifat positif dan negatif, kemampuan mengambil keputusan yang efektif dan kemampuan menentukan suatu sikap serta resiko terhadap apa yang dilakukannya dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Aspek tanggung jawab yang dalam penelitian ini adalah kemampuan memilih jalan lurus, selalu memajukan diri sendiri, menjaga kehormatan diri, selalu waspada, memiliki komitmen pada tugas, melakukan tugas dengan standar yang terbaik, mengakui semua perbuatannya, menepati janji dan berani menanggung resiko atas ucapan dan perbuatannya.

2.1.2. Aspek-aspek Tanggung Jawab Belajar

Remaja yang bertanggung jawab adalah remaja yang berani menanggung risiko atas pilihannya, termasuk berani menghadapi akibat buruk jika ia tidak mampu menyelesaikan tugasnya atau melakukan perbuatan tertentu yang mempunyai risiko tidak enak baginya. Ia tahu dan sadar bahwa hal baik maupun buruk pasti menyertai setiap tindakan dan pilihan yang diambilnya serta mau menanggung konsekuensi dari tindakan dan pilihannya.

Clemes dan Bean (2001) menyebutkan bahwa remaja yang bertanggung jawab itu berani untuk mengakui kesalahan tanpa alasan yang dibuat-buat dan dirinya mau menanggung konsekuensi dari perbuatan. Perilaku bertanggung jawab merupakan salah satu hasil dari pengaturan diri

yang dilakukan oleh individu. Setiap individu dituntut untuk dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sosial secara efektif.

Dalam realita, pergaulan sosial individu dapat meningkatkan perilaku yang sehat dan positif, namun dapat juga meningkatkan perilaku yang merusak dan negatif. Perilaku yang sehat dan positif merupakan bagian dari perilaku yang bertanggung jawab dilakukan oleh individu. Sedangkan, perilaku merusak dan negatif perilaku yang tidak bertanggung jawab serta tidak beretika. Perlu penyiapan yang lebih baik, terstruktur dan maksimal oleh guru di sekolah dalam pembelajaran dan bimbingan terhadap peserta didik.

Guru memiliki peranan penting dalam meningkatkan tanggung jawab akademik terhadap peserta didik, tanggung jawab akademik pada diri individu akan membantu peserta didik dalam mendapatkan hasil belajar sesuai dengan potensi yang dimiliki. Zimmerman (dalam Hidayah, dkk 2014) ia menekankan betapa pentingnya individu memiliki tanggung jawab pribadi dan kontrol diri dalam memperoleh pengetahuan serta ketrampilan untuk mengembangkan potensi diri secara optimal.

Menurut Burhanudin (2000) tanggung jawab adalah kesanggupan untuk menetapkan sikap terhadap suatu perbuatan atau tugas yang diemban dan kesanggupan untuk menanggung resiko dari suatu perbuatan yang dilakukan. Aspek-aspek tanggung jawab sebagai berikut:

1. Kesadaran, memiliki kesadaran akan etika dan hidup jujur, melakukan

perencanaan dan melaksanakannya secara fleksibel, sikap produktif dalam mengembangkan diri agar bisa memahami sikap dalam belajar bagi dirinya sendiri.

2. Kecintaan atau kesukaan yaitu memiliki sikap empati, bersahabat, dalam hubungan interpersonal. Hal ini dikarenakan individu melihat kebutuhan yang lain dan memberikan potensi bagi dirinya dan untuk menunjukkan ekspresi cintanya kepada individu lain.

3. Keberanian yaitu memiliki kemampuan bertindak independen, mampu melihat perilaku dari segi konsekuensi atas dasar sistem nilai.

Dari aspek- aspek yang telah dijelaskan di atas bahwa aspek tanggung jawab merupakan kesadaran akan etik, nilai, moral, kemampuan dalam perencanaan, memiliki sikap produktif untuk mengembangkan diri dalam kemampuan yang di miliknya serta memiliki hubungan interpersonal yang baik (empati, bersahabat) dan kemampuan bertindak independen.

Mengembangkan sikap tanggung jawab siswa dalam pembelajaran akan membentuk sikap siswa yang selalu menyadari tugas-tugasnya sebagai seorang siswa dan bersedia untuk melaksanakan tugas tersebut dengan baik. Terdapat beberapa indikator yang menjadi indikator sikap tanggung jawab siswa pada kegiatan pembelajaran. Indikator tersebut dapat menjadi pedoman bagi guru untuk mengamati sikap tanggung jawab siswa khususnya pada proses pembelajaran. Fitri (2012) menyebutkan indikator sikap tanggung jawab yang meliputi: 1) Mengerjakan tugas dan pekerjaan rumah dengan

baik. 2) Bertanggung jawab kepada setiap perbuatan. 3) Melakukan piket sesuai dengan jadwal yang diterapkan. 4) Mengerjakan tugas kelompok secara bersama-sama.

Tanggung jawab belajar yang dimiliki siswa di sekolah termasuk kedalam tanggung jawab pribadi. Seorang siswa bertanggung jawab untuk mengerjakan semua aktivitas yang mendukung ketercapaian keberhasilan belajar mengajar di sekolah. Aktivitas tersebut bisa berupa komitmen pada tugas, kedisiplinan dalam mengikuti kegiatan KBM (kegiatan belajar mengajar), kepatuhan pada tata tertib, dan sebagainya. Guru biasanya memberikan PR (pekerjaan rumah) kepada siswa dengan tujuan supaya siswa belajar di rumah secara mandiri dan secara tidak langsung mengajarkan bagaimana bertanggung jawab atas tugas yang telah diberikan.

Seseorang dikatakan memiliki sikap bertanggung jawab apabila ia sudah memperlihatkan ciri-ciri tertentu. Mustari (2011) menjelaskan bahwa ciri orang yang bertanggung jawab dalam belajar yaitu, a) memilih jalan lurus, b) selalu memajukan diri sendiri, c) menjaga kehormatan diri, d) selalu waspada, e) memiliki komitmen pada tugas, f) melakukan tugas dengan standar yang terbaik, g) mengakui semua perbuatannya, h) menepati janji, dan i) berani menanggung resiko atas tindakan dan ucapannya. Berdasarkan ciri tersebut dapat diambil 4 point penting karakteristik orang yang bertanggung jawab, yaitu kedisiplinan, sportifitas, ketaatan pada tata tertib, dan komitmen pada tugas.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek tanggung jawab adalah kesadaran, kesukaan dan keberanian individu dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari dengan penuh komitmen untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

2.1.3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tanggung Jawab Belajar

Setiap individu memiliki tanggung jawab terhadap dirinya dan perilakunya, dengan adanya tanggung jawab maka individu tersebut akan dengan mudah merealisasikan tujuan-tujuan yang telah di cita-citakan. Seseorang peserta didik yang dianggap memiliki rasa tanggung jawab dalam belajar antara lain mampu mengerjakan tugas-tugas sekolah, menyimak pembelajaran dari guru, memiliki kesiapan saat ulangan atau ujian, memiliki komitmen dalam belajar, mentaati peraturan sekolah, memiliki konsentrasi dalam belajar dan memiliki komitmen dalam disiplin.

Dalam merealisasikan kriteria di atas, tentunya memiliki faktor-faktor yang mempengaruhi tanggung jawab pada peserta didik. Menurut pendapat Sudani (2013) menyebutkan bahwa pada dasarnya perilaku tanggung jawab belajar siswa yang rendah dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain kurangnya kesadaran siswa dalam melaksanakan hak dan kewajiban yang menjadi tanggung jawabnya, kurang memiliki rasa percaya diri terhadap kemampuan sendiri, dan pelaksanaan layanan bimbingan konseling yang belum optimal. Selain itu, pendapat Siregar (2017) menjelaskan bahwa berbagai faktor yang mempengaruhi anak kurang menunjukkan sikap tanggung jawab, diantaranya rendahnya perhatian orang tua kepada anaknya

dikarenakan orang tua selalu sibuk dengan urusan ekonomi, orang tua yang otoriter, keluarga yang *broken home*, pengaruh pergaulan lingkungan sekitar, pengaruh media digital, pendekatan dari orang tua maupun guru di sekolah. Analisis ini juga menandakan bahwa ketidakmampuan siswa menyesuaikan diri untuk keluar dari kondisi yang tidak nyaman dan rendahnya kemampuan regulasi diri siswa.

Dukungan orang tua merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan keberhasilan dalam proses belajar siswa. Sobur (2016) menyatakan bahwa faktor dukungan orang tua sebagai penentu keberhasilan siswa terdiri dari kondisi ekonomi keluarga, hubungan emosional orang tua dan anak dan cara mendidik orang tua terhadap anak. Setiap orang tua sedapat mungkin mendukung anaknya dalam pembelajaran sehingga dapat bertanggung jawab atas proses dan hasil belajar.

Faktor yang lain yaitu rasa percaya diri terhadap keyakinan seseorang pada segala aspek kelebihan-kelebihan yang dimilikinya. Dengan kelebihan-kelebihan yang dimiliki akan mampu mencapai kesuksesan dengan usaha sendiri. Rasa percaya diri merupakan hal yang sangat penting untuk dimiliki oleh semua orang, perasaan yakin pada kemampuan diri sendiri akan mampu mendorong untuk mencapai tujuan hidupnya.

Berdasarkan uraian di atas, siswa yang memiliki rasa tanggung jawab yang rendah perlu mendapatkan bimbingan dan pengarahan dari orang tua dan guru. Setiap orang tua memiliki kewajiban dalam pola pengasuhan yang mendorong tumbuhnya rasa tanggung jawab dan kemandirian. Apabila anak

telah memiliki rasa tanggung jawab, maka rasa percaya diri akan tumbuh dan berkembang dalam diri anak. Selain orang tua, guru juga memiliki peranan dalam menumbuhkan rasa tanggung jawab pada peserta didik. Dalam menumbuhkan rasa tanggung jawab, guru dapat membangun komunikasi yang efektif, penuh perhatian sehingga peserta didik termotivasi dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah yang menjadi tanggung jawabnya.

Tanggung jawab belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sikap, keyakinan dan ketrampilan yang harus dimiliki serta dilaksanakan oleh individu berkaitan dengan tugas dan kewajibannya sebagai seorang siswa. Sikap tanggung jawab belajar siswa akan terbentuk dengan adanya dukungan dari orang tua terhadap aktivitas belajar siswa. Aktivitas belajar siswa dapat dikenali dengan meningkatnya kesadaran dalam menyiapkan tugas secara mandiri, belajar atas inisiatif sendiri, tidak bertumpu pada orang lain, mampu membuat keputusan, memiliki minat belajar, motivasi yang tinggi, taat pada aturan, menghargai waktu, memiliki konsentrasi belajar dan memiliki keinginan berprestasi.

2.1.4. Jenis Tanggung Jawab Belajar

Menurut Tirtorahardjo (2005) tanggung jawab berdasarkan wujudnya terdiri dari: (1) tanggung jawab kepada diri sendiri, (2) tanggung jawab kepada masyarakat, dan (3) tanggung jawab kepada Tuhan. Berikut penjelasan dari ketiga jenis tanggung jawab berdasarkan wujudnya adalah :

1. Tanggung jawab kepada diri sendiri yaitu dalam secara fitrah manusia sebagai makhluk individu yang mempunyai kepribadian

yang utuh, dalam bertingkah laku, menentukan perasaan, menentukan keinginannya, dan dalam menuntut hak-haknya. Namun, sebagai individu yang baik maka harus berani menanggung tuntutan kata hati, misalnya dalam bentuk penyesalan yang mendalam dari kegagalan yang dilakukan dalam kehidupannya.

2. Tanggung jawab kepada masyarakat yaitu hakikat manusia sebagai makhluk individu, manusia juga sebagai makhluk sosial yang berada di tengah-tengah masyarakat dan tidak mungkin untuk hidup sendiri dan selalu melakukan interaksi dengan orang lain sebagai makhluk sosial. Oleh karena itu, manusia dalam berpikir, bertindak, berbicara dan segala aktivitasnya, manusia terikat oleh masyarakat, lingkungan dan negara. Maka dari itu segala tingkah laku ataupun perbuatannya harus dipertanggung jawabkan kepada masyarakat. Tanggung jawab kepada masyarakat juga menanggung tuntutan-tuntutan berupa sanksi-sanksi dan norma-norma sosial, misalnya seperti cemoohan masyarakat, hukuman penjara, dan lain sebagainya.
3. Tanggung jawab kepada Tuhan yaitu manusia dan alam semesta ini tidaklah muncul dengan sendirinya, namun ada yang menciptakan yaitu Tuhan Yang Maha Esa. Sebagai makhluk ciptaan Tuhan, manusia wajib mengabdikan kepadanya dan memiliki kemampuan ajaran agama serta melakukan kewajibannya terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Bentuk perilaku bertanggung jawab kepada Tuhan misalnya yaitu mempunyai perasaan berdosa dan bersalah atas

kesalahan yang melanggar ajaran agama. Berdasarkan penjelasan tentang jenis-jenis tanggung jawab tersebut, maka tanggung jawab belajar siswa termasuk dalam jenis tanggung jawab kepada diri sendiri. Setiap siswa dapat melakukan dan mampu menanggung akibat atas kesalahan yang dilakukan. Selanjutnya, setiap siswa dapat berkomitmen untuk membiasakan diri dalam belajar dengan baik dan disiplin.

Beberapa ciri-ciri siswa yang mempunyai tanggung jawab belajar yaitu: (1) melakukan tugas belajar dengan rutin tanpa harus diberi tahu, (2) dapat menjelaskan alasan atas belajar yang dilakukannya, (3) tidak menyalahkan orang lain dalam belajar, (4) mampu menentukan pilihan kegiatan belajar dari beberapa alternatif, (5) melakukan tugas sendiri dengan senang hati, (6) bisa membuat keputusan yang berbeda dari keputusan orang lain dalam kelompoknya, (7) mempunyai minat untuk menekuni belajar, (8) menghormati dan menghargai aturan di sekolah, (9) dapat berkonsentrasi dalam belajar, dan (10) memiliki rasa tanggung jawab dalam belajar di sekolah atau di rumah.

2.2. Dukungan Orang Tua

2.2.1. Pengertian Dukungan Orang Tua

Orang tua memiliki peran sangat penting dalam proses keberhasilan pendidikan anak. Setiap anak memperoleh pendidikan pertama dimulai dari anggota keluarga terutama ayah dan ibu. Proses pendidikan di rumah, sebagai orang tua sudah selayaknya membantu anak dalam proses belajar dengan

berbagai cara, seperti mengontrol kegiatan anak selama di rumah, memberikan bimbingan, dan memberikan motivasi. Perhatian dan dukungan orang tua terhadap anak di rumah tentunya sangat mendukung terciptanya keberhasilan pendidikan anak secara keseluruhan.

Terbentuknya komunikasi yang efektif antara orang tua dengan anak dapat menjadi sumber motivasi bagi anak dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Menurut Saurasan (dalam Rahmadina dkk, 2021) dukungan orang tua adalah keberadaan, kesediaan, kepedulian dari orang-orang yang dapat diandalkan yang menghargai dan menyayangi kita. Orang tua adalah orang yang pertama dan utama yang bertanggung jawab dalam kelangsungan hidup dan pendidikan anak (Hasbullah, 2010).

Orang tua dapat membantu dan mendukung segala kegiatan positif yang dilakukan oleh anak serta dapat memberikan pendidikan informal guna membantu pertumbuhan dan perkembangan anak tersebut serta untuk mengikuti atau melanjutkan pendidikan pada program pendidikan formal di sekolah.

Menurut Kuncoro (dalam Hidayah, 2012) dukungan orang tua adalah persepsi seseorang bahwa dirinya menjadi bagian dari jaringan sosial yang di dalamnya tiap anggotanya saling mendukung. Sedangkan menurut Friedman (dalam Anggi, 2017) menyatakan dukungan orang tua sebagai sikap, tindakan dan penerimaan yang diberikan oleh orang tua terhadap anaknya. Dukungan orang tua merupakan suatu tindakan yang diberikan sebagai bentuk perhatian, penghargaan dan kepedulian dengan harapan akan terbentuk rasa nyaman,

cinta kasih pada diri anak. Anak yang mendapatkan rasa perhatian, rasa aman dan kasih sayang tentunya akan mudah dalam mengaktualisasikan diri dalam pergaulan teman sebaya dan lingkungan yang lebih luas.

Kemampuan orang tua menyekolahkan anak erat kaitannya dengan persepsi orang tua terhadap pentingnya pendidikan bagi anak. Orang tua dalam menyekolahkan anaknya bukan hanya pengaruh faktor lingkungan semata, akan tetapi memiliki harapan pada hasil belajar dan masa depan yang lebih baik. Cara belajar anak di sekolah maupun diluar sekolah, tidak sepenuhnya dipengaruhi dari keadaan siswa, namun dipengaruhi oleh faktor dukungan orang tuanya. Dukungan orang tua berarti kasih sayang, kepedulian dan bantuan untuk memberdayakan seseorang bergerak maju dengan cara tertentu.

Mengingat tanggung jawab pendidikan anak ditanggung oleh keluarga dalam pendidikan informalnya dan ditanggung oleh sekolah dalam pendidikan formal, maka orang tua berperan dalam menanamkan sikap dan nilai hidup, pengembangan minat dan bakat serta pembinaan bakat dan kepribadian.

Orang tua merupakan komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu. Pengertian orang tua di atas, tidak terlepas dari pengertian keluarga. Hasbullah (2005) keluarga merupakan lembaga pendidikan tertua, bersifat informal, yang pertama dan utama dialami oleh anak serta lembaga pendidikan yang bersifat kodrati orang tua bertanggungjawab memelihara,

merawat, melindungi dan mendidik anak agar tumbuh dan berkembang dengan baik.

Orangtua memberikan pengaruh norma yang terdapat dalam lingkungan sosiokultural yang lebih luas. Norma itu menjadi kebiasaan dari tiap individu belajar sesuai dengan cara-cara dan norma lingkungan seperti melalui proses meniru dan sistem ganjaran dan hukuman. Proses meniru terjadi bila anak melihat dan mengikuti apa yang dilaksanakan oleh orangtuanya. Kebiasaan muncul didasarkan pada norma-norma yang ada dalam kehidupan masyarakat. Norma sosial merupakan kebiasaan yang lazim dipergunakan oleh setiap anggota kelompok untuk berperilaku.

Bailon dan Maglaya (2008) mendefinisikan bahwa orang tua adalah dua atau lebih individu yang hidup dalam satu rumah tangga karena adanya hubungan darah, perkawinan, atau adopsi. Mereka saling berinteraksi satu dengan yang lain, mempunyai peran masing-masing dan menciptakan serta mempertahankan suatu budaya.

Orang tua harus memperhatikan pendidikan anak-anaknya, dengan cara memperhatikan kegiatan pembelajaran dan menghargai segala usahanya. Orang tua harus mampu menunjukkan kerjasama dalam mengarahkan cara anak belajar di rumah, membantu dan mendampingi anak saat mengerjakan pekerjaan rumah (PR), tidak menyita waktu anak dengan mengerjakan pekerjaan rumah tangga, orang tua harus berusaha memotivasi dan membimbing anak dalam belajar.

Dukungan orang tua mengacu pada dukungan sosial, dukungan sosial diperoleh oleh individu dari hubungan dengan orang lain dalam suatu jaringan sosial yang dapat diandalkan. Pada umumnya dukungan sosial menggambarkan mengenai peranan dan pengaruh yang dapat ditimbulkan oleh orang lain yang berarti seperti anggota keluarga, teman, saudara, dan rekan kerja. Dukungan sosial dimaksudkan sebagai keberadaan dan kesediaan orang-orang yang berarti, yang dapat dipercaya untuk membantu, mendorong, menerima, dan menjaga individu. Pierce (dalam Kail & Cavanaugh, 2000) mendefinisikan dukungan sosial sebagai sumber emosional, informasional atau pendampingan yang diberikan oleh orang-orang disekitar individu untuk menghadapi setiap permasalahan dan krisis yang terjadi sehari-hari dalam kehidupan.

Dukungan sosial adalah informasi dari orang yang dicintai dan memiliki rasa peduli, dihormati dan dihargai sebagai bagian dari hubungan dan kewajiban bersama. Makna tersebut dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial mengacu pada kenyamanan, kepedulian, penghargaan, atau bantuan yang dirasakan individu yang diterima dari orang lain. Dukungan sosial membuat individu merasa nyaman, dicintai, dihargai, dan dibantu oleh orang lain. Dukungan sosial yang diberikan orang-orang yang terdekat, orang yang dicintai dan dihormati individu akan lebih bermanfaat daripada dukungan dari orang asing atau yang memiliki hubungan jauh dengan individu.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa dukungan orang tua merupakan bentuk kepedulian, perhatian, kesediaan

orang tua dalam mendidik, membantu, membina serta memenuhi kebutuhan siswa sebagai wujud pemenuhan kebutuhan dasar yang dapat meningkatkan tanggung jawab belajar di sekolah dan di rumah. Aspek dukungan orang tua yang digunakan dalam penelitian ini adalah dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dukungan informasi dan dukungan jaringan.

2.2.2. Aspek-aspek Dukungan Orang Tua

Keluarga merupakan suatu kesatuan orang yang terhimpun melalui pertalian darah dan diikat oleh status perkawinan. Sebagai suatu kesatuan, keluarga merupakan pendukung utama terhadap kesuksesan anak dalam belajar. Anak yang mendapat dukungan yang baik tentunya akan melahirkan tindakan yang baik pula. Posisi dukungan orang tua mampu membantu individu mengurangi pengaruh yang merugikan dan mampu mempertahankan diri dari pengaruh negatif.

Setiap anak yang terlahir dari ikatan perkawinan yang sah menurut hukum akan membentuk suatu keluarga lengkap dengan memiliki orang tua. Setiap anak memiliki pengasuhan dengan penuh kasih sayang dari orang tuanya. Anak akan mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang baik dari orang tua yang memiliki dukungan terhadap anak. Dukungan orang tua terhadap anak merupakan sikap, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap anak.

Sarafino (2006) dukungan sosial dari orang tua terdiri dari empat aspek, yaitu:

- 1) Dukungan emosional, dukungan ini melibatkan ekspresi rasa empati dan perhatian terhadap individu, sehingga individu tersebut merasa nyaman, dicintai, dan diperhatikan. Dukungan emosional didalamnya terkandung rasa empati, kepedulian, dan perhatian terhadap seseorang. Semua ekspresi tersebut memberikan seseorang merasa nyaman, perasaan dimiliki, dan rasa dicintai.
- 2) Dukungan penghargaan, dukungan ini melibatkan ekspresi yang berupa pernyataan setuju dan penilaian positif terhadap ide-ide, perasaan dan performa orang lain. Dukungan penghargaan terjadi melalui ekspresi seseorang dalam pandangan yang positif untuk individu, dorongan atau kesesuaian dengan ide-ide atau perasaan individu untuk maju, dan perbandingan positif orang tersebut dengan orang lain seperti orang yang kurang mampu atau lebih buruk. Dukungan jenis ini membantu individu untuk membangun perasaan menghargai diri sendiri, berkompeten, dan bernilai sehingga meningkatkan kepercayaan diri.
- 3) Dukungan instrumental, bentuk dukungan ini melibatkan bantuan langsung misalnya yang berupa bantuan *financial* (keuangan) atau bantuan dalam mengerjakan tugas-tugas tertentu. Dukungan instrumental mengacu pada penyediaan barang dan jasa yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah-masalah secara praktis. Sebagai contoh: pinjaman atau sumbangan dari orang lain atau bantuan dalam mengerjakan tugas-tugas tertentu.

4) Dukungan informasi, dukungan yang bersifat informasi ini dapat berupa saran, pengarahan dan umpan balik tentang bagaimana cara memecahkan persoalan. Dukungan informasi meliputi dukungan yang diberikan dengan cara memberikan informasi baik kepada individu yang menghadapi masalah dengan kepercayaan diri. Meliputi pemberian nasehat, saran, bimbingan yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah.

5) Dukungan jaringan, dukungan jaringan membuat individu yang menghadapi masalah merasa sebagai anggota dari suatu kelompok yang memiliki kesamaan minat dan aktivitas sosial dengannya.

Dari beberapa dimensi dukungan sosial, dalam penelitian ini peneliti menggunakan dimensi yang dikemukakan oleh Sarafino (2006), dukungan orang tua terdiri dari lima dimensi, yaitu dukungan instrumental, dukungan informasional, dukungan penghargaan, dukungan emosional dan dukungan jaringan sosial. Setiap aspek memberikan kontribusinya masing-masing untuk menciptakan keadaan sosial individu yang mampu bertanggung jawab dan berkualitas.

Gonzalez-Pienda (dalam Chohan & Khan, 2010) menyatakan bahwa kriteria dukungan orang tua ada enam dimensi yang sangat terkait dengan perilaku anak dan sikap anak terhadap pembelajaran di sekolah. Keenam dimensi tersebut yaitu : (1) Harapan orang tua terhadap prestasi anak mereka di sekolah. (2) Harapan orang tua mengenai kapasitas dan potensi anak mereka untuk mencapai tujuan penting di sekolah. (3) Orang tua yang

mendukung minat anak dalam pelajaran dan kegiatan di sekolah. (4) Kepuasan dan ketidakpuasan orang tua tentang prestasi anak mereka di sekolah. (5) Kapasitas dan ragam dukungan orang tua yang diberikan kepada anak ketika anak mengerjakan tugas-tugas sekolah. (6) Penghargaan orang tua terhadap prestasi anak.

2.2.3. Fungsi Dukungan Orang Tua

Keluarga memiliki fungsi yang sangat menentukan dalam keberhasilan pendidikan, pertumbuhan dan perkembangan anak. Keluarga yang mampu berperan secara baik akan sangat menentukan kebermaknaan dan kesejahteraan sebuah keluarga. Soemanto (dalam Supartono, 2004) mengatakan bahwa cara orang tua meraih suatu keberhasilan dalam pekerjaannya merupakan modal yang baik untuk melatih minat, kecakapan dan kemampuan nilai-nilai tertentu dalam sebuah keluarga. Selanjutnya, fungsi keluarga menurut Solaeman (2004) adalah:

- 1) Fungsi edukasi, fungsi edukasi merupakan fungsi keluarga yang berkaitan dengan pendidikan serta pembinaan anggota keluarga pada umumnya.
- 2) Fungsi sosialisasi, tugas keluarga dalam mendidik anaknya tidak saja mencakup pengembangan individu anak agar menjadi pribadi yang mantap, akan tetapi meliputi pula upaya membantunya dan mempersiapkannya menjadi anggota masyarakat yang baik.

- 3) Fungsi proteksi merupakan kemampuan mendidik hakekatnya melindungi, yaitu melindungi anak dari tindakan-tindakan yang tidak baik dan dari hidup yang menyimpang norma.
- 4) Fungsi afeksi atau fungsi perasaan, dimana anak berkomunikasi dengan lingkungannya, juga berkomunikasi dengan orang tuanya dengan keseluruhan pribadinya terutama pada saat anak masih kecil yang masih menghayati dunianya secara global dan belum terdifferensiasikan.
- 5) Fungsi religius, keluarga mempunyai fungsi religius, artinya keluarga berkewajiban memperkenalkan dan mengajak serta anak dan anggota keluarga lainnya kepada kehidupan beragama.
- 6) Fungsi ekonomis, fungsi ekonomis keluarga meliputi pencarian nafkah, perencanaan serta pembelajarannya dan pemanfaatannya.
- 7) Fungsi rekreasi, fungsi rekreasi itu dirasakan orang apabila ia menghayati suasana tenang dan damai, jauh dari ketegangan batin, segar dan santai dan kepada yang bersangkutan memberikan perasaan bebas terlepas dari segala ketegangan batin, segar dan santai dan kepada yang bersangkutan memberikan perasaan bebas terlepas dari segala ketegangan dan kehidupan sehari-hari.
- 8) Fungsi biologis, fungsi biologis keluarga berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan biologis anggota keluarga. Kebutuhan akan keterlindungan fisik guna melangsungkan kehidupannya. Jadi berdasarkan hal tersebut maka fungsi dukungan orang tua adalah

memberi edukasi, sosialisasi, proteksi, afeksi, religius, ekonomis, dan biologis.

Berdasarkan uraian mengenai fungsi keluarga, dapat disimpulkan bahwa suatu keluarga memiliki fungsi sebagai sarana pendidikan, komunikasi, fungsi proteksi, fungsi religius, fungsi ekonomi, fungsi rekreasi dan fungsi biologis. Penerapan fungsi-fungsi yang dijabarkan di atas dapat meningkatkan peran dan fungsi keluarga serta kebahagiaan dalam suatu keluarga.

2.2.4. Dukungan Orang Tua dan Tanggung Jawab Belajar

Dukungan orang tua merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar anak sebagai seorang siswa di sekolah. Adapun faktor-faktor yang terkandung dalam dukungan orang tua menurut Slameto (2003) terdiri dari:

- 1) Cara orang tua mendidik, cara orang tua mendidik anak memiliki pengaruh terhadap cara belajar dan berfikir anak. Ada orang tua yang mendidik secara diktator, demokratis dan ada juga keluarga yang memberikan kebebasan yang seluas-luasnya kepada anggota keluarga.
- 2) Relasi antar anggota keluarga, relasi antar anggota keluarga yang terpenting adalah relasi orang tua dengan anak-anaknya. Demi kelancaran belajar serta keberhasilan anak, perlu adanya relasi yang baik di dalam keluarga.

- 3) Suasana rumah, suasana rumah dimaksudkan sebagai situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi di dalam keluarga di mana anak berada dan belajar. Suasana rumah yang gaduh/ramai dan semrawut tidak akan memberi ketenangan pada anak yang belajar.
- 4) Keadaan ekonomi keluarga, pada keluarga yang kondisinya relatif kurang, menyebabkan orang tua tidak mampu memenuhi kebutuhan pokok anak. Namun, pada sisi yang lain faktor kesulitan ekonomi justru menjadi motivator atau pendorong anak untuk lebih berhasil dalam proses belajar.
- 5) Perhatian orang tua, anak belajar perlu dorongan dan perhatian dari orang tua. Pada saat anak mengalami lemah semangat, maka orang tua dapat memberi perhatian dan mendorongnya, membantu mengatasi berbagai kesulitan yang dialami anak baik di sekolah, di rumah dan dimasyarakat.
- 6) Latar belakang kebudayaan, tingkat pendidikan atau kebiasaan dalam keluarga dapat mempengaruhi sikap anak dalam kehidupannya. Anak perlu ditanamkan kebiasaan-kebiasaan dan diberi contoh figur yang baik, agar mendorong anak untuk menjadi semangat dalam meniti masa depan dan karirnya ke depan.

Faktor-faktor yang terkandung dalam dukungan orang tua adalah cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, perhatian orang tua, dan latar belakang kebudayaannya dapat mempengaruhi tingkat tanggung jawab siswa dalam pembelajaran.

2.3. Regulasi Diri

2.3.1. Pengertian Regulasi Diri

Untuk mencapai tujuan dan cita-cita masa depan setelah menyelesaikan pendidikan di sekolah menengah. Setiap siswa harus sedapat mungkin mampu mengatur dirinya sesuai dengan tujuan yang telah dicita-citakan. Pada prinsipnya setiap siswa sangat membutuhkan pengaturan diri dalam belajar yang sering disebut dengan regulasi diri (*self regulation*). Regulasi diri bukanlah suatu kemampuan mental atau ketrampilan kompetensi akademik saja, namun regulasi diri merupakan proses pengarahan diri yang mampu mengubah kemampuan mental kedalam ketrampilan akademik. Konsep regulasi diri yang dalam bahasa Inggris disebut sebagai *self regulated learning* merupakan teori yang dicetuskan oleh Albert Bandura pada Tahun 1977. *Self regulated learning* sebagai sebuah teori belajar sosial berasumsi bahwa manusia sangat fleksibel dan mampu mempelajari berbagai kecakapan dalam bersikap dan berperilaku berkaitan dengan sikap dan perilaku dalam belajar (Lesilolo, 2018). Menurut Bandura, individu mampu berefleksi sesuai dengan kondisi-kondisi yang sedang dialaminya serta dapat memaksimalkan, mengoptimalkan dan melakukan penguatan sesuai dengan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan.

Cervon dan Pervin (2010) menyatakan bahwa regulasi diri merupakan motivasi internal yang dapat memunculkan keinginan individu untuk menentukan tujuan dalam hidup, merencanakan sebuah strategi dan memodifikasi perilaku yang akan dilakukan. Menurut Maddux (2009)

regulasi diri yang kurang efektif dapat menjadikan seseorang mengalami permasalahan psikologis, seperti depresi atau gangguan kecemasan. Regulasi diri tidak sekedar kemunculan respon, akan tetapi bagaimana seseorang berupaya untuk mencegah agar tidak melenceng dan kembali pada standar normal (Baumister & Heartherton, 1996).

Kemampuan meregulasi diri dalam belajar dapat mengurangi stres akademik pada siswa. Siswa yang siap secara kognitif, motivasional dan *behavioral* akan lebih meningkatkan percaya diri dalam proses belajar dan mampu bersikap bertanggung jawab terhadap kegiatan belajar.

Bandura (dalam Jayanti, dkk 2020) mendefinisikan *self regulated learning* sebagai suatu kemampuan untuk mengontrol perilaku sendiri serta mampu memotivasi diri untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Bandura, terdapat tiga langkah *self regulated learning* yaitu *self observation, judgment* dan *self response*. Siswa yang memiliki *self regulated learning* akan mampu menetapkan tujuan pembelajarannya dan mampu mengobservasi kondisi lingkungan, merencanakan keputusan serta melakukan tindakan-tindakan yang menguntungkan sebagai motivasi yang dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Kristiayani (2016) mendefinisikan regulasi diri sebagai suatu proses individu melakukan strategi dengan meregulasi kognisi, metakognisi dan motivasi. Strategi kognisi meliputi usaha mengingat kembali dan melatih materi yang telah dipelajari secara terus menerus, strategi metakognisi meliputi merencanakan, memonitor dan mengevaluasi hal-hal yang telah

dilakukan dan strategi motivasional meliputi menilai belajar sebagai kebutuhan diri, melakukan penghargaan terhadap diri sendiri dan tetap bertahan ketika menghadapi kesulitan (*resilience*). Sedangkan, menurut Santrock (dalam Adicondro, dkk 2011) *self regulated learning* adalah suatu kemampuan untuk memunculkan dan memonitor pikiran sendiri, perasaan dan perilaku dalam mencapai suatu tujuan. Setiap individu memiliki tujuan yang berhubungan dengan pembelajaran baik secara klasikal maupun secara mandiri. Individu yang memiliki pengaturan diri yang baik akan mampu mengarahkan pikiran, perasaan dan perilakunya dalam mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan.

Definisi yang lain berkaitan dengan *self regulated*, Zimmerman (1990) mendefinisikan *self regulated learning* sebagai suatu proses pembelajaran yang memungkinkan individu dapat mengatur sendiri pembelajaran yang tepat dan proaktif terhadap kondisi pembelajaran yang sedang dilakukan pada saat ini. Pengaturan pembelajaran akan mendorong individu dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah secara mandiri, penuh percaya diri serta mampu mengatasi hambatan-hambatan yang ditemui selama pembelajaran. Pada individu yang mampu meregulasi dirinya dalam pembelajaran akan mampu menumbuhkan daya dorong untuk menyelesaikan tugas-tugas yang menjadi dibebankan oleh guru untuk diselesaikan secara tepat waktu.

Berdasarkan beberapa pengertian yang telah di jabarkan di atas, dapat dikemukakan bahwa regulasi diri merupakan suatu kemampuan yang dimiliki

individu dalam mengobservasi, menilai dan merespon kondisi lingkungan agar mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Aspek regulasi diri yang digunakan dalam penelitian ini adalah standar dan tujuan yang ditentukan sendiri, pengaturan emosi, instruksi diri, monitoring diri, evaluasi diri dan kontingensi yang telah ditentukan.

2.3.2. Aspek-aspek Regulasi Diri

Setiap individu memiliki daya dan kekuatan diri untuk dapat memilih, mempengaruhi, dan memkombinasikan berbagai aspek lain diluar dirinya. Kekuatan-kekuatan yang dimiliki oleh individu yang salah satunya dapat dikembangkan sebagai sarana meregulasi diri dalam pembelajaran, sehingga menghasilkan hasil belajar yang optimal. Kekuatan regulasi diri dapat meningkatkan pembiasaan belajar yang efektif dengan mengembangkan kebiasaan dan strategi belajar dan berpikir secara efektif.

Menurut Bandura (dalam Ormrod 2008) ada enam aspek regulasi diri individu, yaitu:

- 1) Standar dan tujuan yang ditentukan sendiri, manusia yang mengatur diri, individu cenderung memiliki standar yang umum yang menjadi kriteria untuk mengevaluasi pencapaian individu dalam situasi tertentu. Individu juga membuat tujuan-tujuan yang dianggap bernilai dan menjadi arah dan sasaran perilakunya. Memenuhi standar-standar dan meraih tujuan-tujuan memberi individu kepuasan (*self-satisfaction*), meningkatkan *self efficacy* individu dan memacu individu untuk meraih lebih besar lagi.

- 2) Pengaturan emosi, pengaturan emosi adalah selalu menjaga atau mengelola perasaan gembira, sedih, marah, gelisah atau benci agar tidak berlebihan yang berakibat menghasilkan respon-respon yang kontraproduktif. Pengaturan emosi yang efektif melibatkan dua cabang, yaitu pembelajaran mengontrol pengungkapan perasaan individu dan menafsirkan kembali berbagai peristiwa dalam rangka memberikan makna yang positif pada kondisi-kondisi yang bagi orang lain mungkin membangkitkan amarah atau kesedihan.
- 3) Instruksi diri, instruksi diri adalah instruksi yang diberikan oleh seseorang kepada dirinya sendiri dalam rangka mengingatkan diri sendiri tentang tindakan-tindakan yang tepat. Terkadang individu hanya membutuhkan pengingat apa yang harus dilakukan pada situasi-situasi tertentu.
- 4) Monitoring diri, monitoring diri adalah mengamati diri sendiri saat sedang melakukan sesuatu. Individu harus menyadari seberapa baik yang telah dilakukan agar membuat kemajuan ke arah tujuan-tujuan penting.
- 5) Evaluasi diri, evaluasi diri adalah penilaian terhadap perilaku diri sendiri. Kemampuan individu dalam melakukan evaluasi diri secara objektif dan akurat sangat penting bagi kesuksesan jangka panjang saat individu memasuki dunia orang dewasa.
- 6) Kontingensi yang ditentukan sendiri, kontingensi yang ditetapkan sendiri adalah merupakan penguatan atau hukuman yang ditetapkan sendiri yang menyertai suatu perilaku.

Kemudian, menurut Baumeister dan Vohs (dalam Kristiayani, 2016) ada empat aspek yang ada dalam regulasi diri yaitu:

- 1) Standar, standar merupakan unsur pertama, dari definisi regulasi diri menunjukkan bahwa regulasi diri berarti kemampuan untuk berubah sehingga membawa ke jalan yang sesuai dengan standar yang telah ditentukan. Regulasi diri membutuhkan standar yang jelas, karena standar akan mempengaruhi proses perilaku dan dapat mengubah reaksi emosional.
- 2) Monitoring, regulasi diri sangat membutuhkan monitoring atau pemantauan, yaitu senantiasa memantau perilaku apakah sesuai dengan standar yang sudah ditentukan.
- 3) Kesanggupan diri, kesanggupan diri merupakan perilaku yang bertujuan untuk mengubah diri, walaupun sangat sulit dilakukan, namun sangat dibutuhkan. Oleh karena itu membutuhkan suatu kesanggupan atau daya. Kesanggupan tersebut bagaikan energi yang suatu saat dapat mengalami penurunan bahkan habis.
- 4) Motivasi, regulasi diri yang baik sangat membutuhkan motivasi yang kuat untuk mencapai standar yang sudah ditentukan. Jika standar sudah ditentukan, pemantauan sepenuhnya efektif, dan sumber daya yang melimpah namun regulasi diri akan gagal jika tidak ada motivasi yang kuat.

Dari uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek regulasi diri adalah standar dan tujuan yang ditentukan sendiri, pengaturan emosi, instruksi diri, monitoring diri, evaluasi diri, serta kontingensi yang

ditentukan sendiri. Aspek-aspek yang telah dijabarkan di atas sangat menentukan keberhasilan seseorang dalam meregulasi dirinya dalam mencapai suatu yang telah ditetapkan.

2.3.3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Regulasi Diri

Bandura (dalam Atmoko, 2014) mengatakan bahwa faktor – faktor yang mempengaruhi regulasi diri dapat terbagi menjadi dua faktor, yaitu:

- 1) Faktor eksternal, faktor eksternal yang mempengaruhi regulasi diri terdiri dari dua bagian, yakni:
 - a. Standar untuk mengevaluasi perilaku sendiri, dukungan faktor lingkungan akan berinteraksi dengan pengaruh personal untuk membentuk standar individual yang digunakan sebagai evaluasi. Regulasi diri dipengaruhi oleh kondisi lingkungan berupa ada tidaknya kesempatan untuk meregulasi diri dan ketersediaan sumber belajar (Boekaerts & Niemivierta, 2000); faktor sosial berupa hubungan sosial yang mempengaruhi tujuan, usaha dan pengawasan (Finkel & Fitzsimons, 2011); faktor perkembangan di mana disebutkan bahwa kemampuan regulasi diri merupakan hasil dari perkembangan kemampuan kognitif dan kemampuan representasional, yang dipengaruhi oleh adanya bimbingan dari orang tua atau agen sosialisasi lainnya (Parke & Gauvain, 2009) dan dipengaruhi oleh tugas perkembangan individu (Heckhausen, 2008). Hal ini menunjukkan bahwa orang tua memiliki andil yang besar dalam proses kepribadian anak secara umum. Model pola

asuh yang diterapkan orang tua kepada anak-anaknya akan mempengaruhi kepribadian anak dalam proses perkembangannya. Sehingga kualitas dan potensi anak untuk mengembangkan diri dapat berawal dari jenis pola asuh apa yang diterapkan orang tua kepada anaknya tersebut.

b. Faktor eksternal lain yang mempengaruhi regulasi diri adalah dengan mendapatkan penguatan (*reinforcement*). Reward digunakan sebagai penguat dari sebuah perilaku yang telah dilakukan untuk tujuan tertentu. Dukungan dari lingkungan dalam bentuk sumbangan materi atau pujian dan dukungan orang lain juga diperlukan.

2) Faktor internal, faktor internal dalam regulasi diri menurut Bandura meliputi tiga hal, yakni:

a. Observasi diri, seseorang harus memperhatikan performanya, walaupun perhatian tersebut belum tentu lengkap dan tepat. Sehingga seseorang harus memperhatikan secara selektif terhadap beberapa aspek perilakunya. Apa yang diperhatikan seseorang tergantung pada ketertarikan seseorang akan sesuatu atau tujuan yang mencakup kualitas dan kuantitas.

b. Proses penilaian, proses penilaian dimaksudkan untuk membantu seseorang dalam mengontrol perilakunya melalui mediasi kognitif. Seseorang tidak hanya mampu untuk menyadari dirinya secara reflektif, akan tetapi juga menilai seberapa berharga

tindakan seseorang berdasarkan tujuan yang telah dibuat. Proses penilaian bergantung pada standar pribadi, performa rujukan, pemberian nilai pada kegiatan, dan atribusi terhadap penampilan.

- c. Reaksi diri, seseorang merespon positif dan negatifnya perilaku tergantung pada bagaimana perilaku tersebut muncul dipengaruhi oleh standar personal. Reaksi diri ini menjadi penghubung sebelum diberlakukannya penguatan diri (*reward*) atau hukuman diri (*punishment*).

2.3.4. Strategi Dalam Regulasi Diri

Pembelajaran di sekolah tidak hanya berorientasi pada *transfer of knowledge*, namun juga berorientasi pada *transfer of value*. *Transfer of knowledge* merupakan kegiatan penyampaian materi oleh guru kepada peserta didik dengan menggunakan metode pembelajaran yang sesuai. Sedangkan, *transfer of value* mengharapkan adanya perubahan ranah afektif pada peserta didik. Perubahan ranah afektif berkaitan dengan penumbuhan dan pembiasaan nilai-nilai karakter pada diri peserta didik melalui internalisasi materi pelajaran. Pendidikan karakter merupakan berbagai usaha yang dilakukan oleh berbagai personil sekolah serta melibatkan *stakeholder* agar menjadi warga Negara yang peduli, mandiri dan bertanggung jawab.

Selama pandemi covid 19, pembelajaran diterapkan sistem pembelajaran dari rumah. Sistem pembelajaran dari rumah lebih menekankan pada aspek kesiapan dan kemauan belajar secara mandiri. Dalam pembelajaran mandiri, peserta didik dapat membuat rencana pembelajaran

mereka, mengatur pembelajaran, memilih strategi dan menilai keberhasilan belajar yang telah dilakukannya. Perspektif diri yang positif, sangat menentukan keberhasilan pembelajaran yang mereka lakukan. Sehingga, peserta didik yang mampu meregulasi dirinya akan mendapatkan hasil belajar yang baik.

Terdapat tiga aspek yang menentukan kemampuan siswa dalam meregulasi dirinya untuk mencapai tujuan (*goal setting*). Ketiga aspek tersebut adalah :

- a) Aspek personal, dalam mempelajari suatu materi seseorang akan menjelajahi cara tertentu untuk memahaminya. Dalam hal ini peserta didik tidak hanya mengetahui strategi yang digunakan namun juga ia memiliki pengetahuan akan waktu yang tepat menggunakan strategi tersebut dan keefektifannya.
- b) Aspek perilaku, observasi diri (*self observation*) merupakan faktor pertama dari fungsi perilaku. Observasi diri merupakan usaha peserta didik untuk memonitor hasil belajar yang telah dicapainya. Dalam observasi terhadap diri ini juga dipengaruhi oleh fungsi personal. Usaha peserta didik untuk menganalisis kemajuan yang diperoleh baik dengan mencatat atau tidak merupakan faktor yang juga mempengaruhi motivasi, persepsi akan kemampuannya dalam belajar. Faktor yang kedua adalah penilaian diri (*self judgement*). Penilaian diri merupakan suatu aktivitas membandingkan hasil belajar dengan tujuan yang hendak dicapai. Proses evaluasi ini juga

dipengaruhi oleh faktor personal dan observasi diri. Hal ini bisa dilakukan dengan menguji kembali jawaban hasil tes dan strategi yang dipakai adalah reaksi diri (*self reaction*).

- c) Aspek lingkungan, belajar dari mengamati orang lain dan dari pengalaman diri merupakan faktor yang sangat mempengaruhi usaha untuk memahami materi yang dipelajari. Untuk mendukung proses belajar, seseorang akan berusaha membuat lingkungan disekitarnya mendukung proses belajar baik dengan melakukan pencarian informasi kepada orang yang lebih faham maupun orang yang terlibat di dalam proses belajarnya.

Bandura (dalam Ormrod, 2008) menyatakan bahwa walaupun ketiga hal tersebut berhubungan secara timbal balik, bukan berarti selalu berpengaruh dengan pola yang sama atau dengan kata lain tidak selalu pengaruh dua arah tersebut bersifat simetris. Pada saat tertentu salah satu aspek dari ketiga aspek tersebut bisa menjadi lebih dominan dari aspek lainnya.

2.4. Hubungan Dukungan Orang Tua dengan Tanggung Jawab Belajar

Keberhasilan belajar siswa sangat ditentukan oleh berbagai faktor yang saling mendukung. Faktor yang mendukung keberhasailn belajar siswa dapat bersifat internal maupun internal. Faktor internal di antaranya tingkat inteligensi, bakat, minat dan motivasi berprestasi. Selanjutnya, faktor eksternal dapat berupa metode pembelajaran guru, ketersediaan buku-buku penunjang, dukungan teman sebaya serta dukungan orang tua.

Dukungan orang tua sangat dibutuhkan oleh siswa yang sedang berada dalam proses pendidikan. Dukungan orang tua mengacu pada kesenangan yang dirasakan, penghargaan, kepedulian, dan penerimaan dukungan yang didapat dari orang tua atau kelompok lain. Hal ini menunjukkan bahwa orang tua juga sebagai pendukung yang menuntut seseorang untuk meyakini bahwa dirinya diperhatikan, dicintai, dan dimengerti sehingga akan timbul perasaan bahagia. Dukungan orang tua merupakan salah satu yang membantu belajar anak agar lebih baik, karena dengan orang tua memberikan dukungan kepada anak, maka anak akan cenderung lebih bersemangat, termotivasi, terbimbing, dan mampu mencapai perubahan ke arah yang lebih baik.

Dukungan orang tua yang baik, tentunya akan mampu meningkatkan tanggung jawab pada diri siswa dalam pembelajaran. Tanggung jawab harus diajarkan dan ditanamkan pada diri seseorang individu sejak dini. Penanaman sikap tanggung jawab siswa dimulai dari pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari di rumah dan akan semakin berkembang pada kebiasaan di sekolah termasuk dalam proses belajar. Pada satu sisi, pembiasaan sikap tanggung jawab di rumah menjadi tugas dari orang tua. Pada sisi lain, pembiasaan sikap tanggung jawab di sekolah menjadi tugas guru yang harus mendorong siswa agar memiliki sikap tanggung jawab pada diri anak didiknya.

Bentuk dukungan orang tua terhadap tumbuh dan berkembangannya sikap tanggung jawab dapat berupa dukungan material dan immaterial. Secara material, seseorang orang tua dapat menyediakan fasilitas belajar seperti meja, kursi, buku-buku atau alat tulis. Selanjutnya, seorang orang tua dapat memberikan motivasi,

mendengarkan dan menyelesaikan masalah, memberikan pendapat dan saran merupakan dukungan secara immaterial.

Setiap orang tua memiliki tanggung jawab yang besar terhadap keberlangsungan pendidikan anaknya. Oleh karena hal tersebut, dukungan orang tua sangat berperan terhadap keberhasilan pendidikan anak. Slameto (dalam Hidayah, 2012) menyatakan bahwa dukungan orang tua dapat terdiri dari cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana di rumah, keadaan ekonomi keluarga, perhatian keluarga dan tingkat pendidikan. Dari penjelasan di atas, tergambar dengan jelas dan rinci tentang pentingnya dukungan orang tua terhadap tumbuh dan berkembangnya sikap tanggung jawab pada anak.

2.5. Hubungan Regulasi Diri dengan Tanggung Jawab Belajar

Setiap siswa tentunya melakukan kegiatan pembelajaran baik secara terjadwal maupun secara tidak terjadwal. Secara terjadwal dapat dilakukan oleh siswa dalam pembelajaran sehari-hari didalam kelas yang di bimbing oleh guru. Secara tidak terjadwal merupakan pembelajaran mandiri yang dilakukan oleh siswa atas inisiatif sendiri dalam mencapai ketuntasan belajarnya. Keberhasilan pembelajaran akan sangat ditentukan oleh kemampuan siswa dalam mengorganisir dirinya sehingga dapat mencapai tujuan belajar. Kemampuan siswa dalam mengatur dan mengorganisir diri agar mampu mencapai suatu tujuan merupakan bagian dari regulasi diri.

Friedman dan Schustack (dalam Kristiayani, 2016) menyatakan bahwa regulasi diri merupakan proses di mana individu mampu mengatur pencapaian dan sikap mereka, menentukan target untuk diri mereka, melakukan evaluasi terhadap

kesuksesan mereka saat mencapai target tertentu dan memberikan penghargaan pada diri mereka sendiri karena telah mencapai tujuan yang diinginkan. Sedangkan regulasi diri dalam belajar (*Self Regulated Learning*) merupakan kegiatan di mana individu belajar secara aktif, menyusun, menentukan tujuan belajar, merencanakan dan memonitor, mengatur dan mengontrol kognisi, motivasi perilaku serta lingkungan untuk mencapai tujuan yang diharapkan (Filho, 2001; Pintrich, 2004; Wolters, et. al, 2003).

Sejalan dengan itu, penelitian yang dilakukan oleh Trentacosta dan Shaw (dalam Khadafi, 2017) menunjukkan bahwa regulasi diri mampu memengaruhi keberhasilan individu dalam mencapai tujuan tertentu melalui pengendalian perilaku yang dimunculkan. Selanjutnya, Latifah (2010) menyimpulkan bahwa regulasi diri dalam belajar dilakukan oleh seseorang berkaitan erat dengan performansi akademiknya. Siswa yang melakukan regulasi diri dalam belajar yaitu siswa yang menetapkan tujuan dan merencanakan kegiatannya, melakukan monitor dan kontrol terhadap aspek kognitif, motivasi serta tingkah lakunya dalam mencapai tujuan tersebut. Siswa yang melakukan regulasi diri dalam belajar ini adalah siswa yang dapat berhasil dalam pendidikannya. Siswa yang memiliki kemampuan mengatur dirinya tentunya akan mampu bertanggung jawab atas setiap perilakunya. Dengan demikian regulasi diri akan mampu membantu siswa dalam mencapai tujuan hidupnya yang berkaitan dengan belajar.

2.6. Hubungan Dukungan Orang Tua dan Regulasi Diri dengan Tanggung Jawab Belajar

Pembelajaran yang dilakukan oleh guru tidak hanya berfokus pada penyampaian materi pelajaran saja. Namun, guru harus melakukan bimbingan berkaitan dengan pembentukan karakter siswa. Seorang guru dapat membantu siswa agar memiliki tanggung jawab terhadap dirinya sendiri untuk mencapai keberhasilan belajar. Keberhasilan belajar siswa yang dicapai sangat dipengaruhi oleh tanggung jawab yang dimilikinya. Tanggung jawab siswa akan mendorong dalam melaksanakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.

Ciri siswa yang memiliki tanggung jawab dalam belajar adalah siswa yang menampilkan perilaku yang menjadi acuan dalam perilaku belajar yang baik, kompeten dan berkualitas. Sikap dan perilaku siswa yang bertanggung jawab harus bersedia secara maksimal mengikuti segala proses pembelajaran dan bersedia secara sukarela mengerjakan semua tugas yang dibebankan padanya.

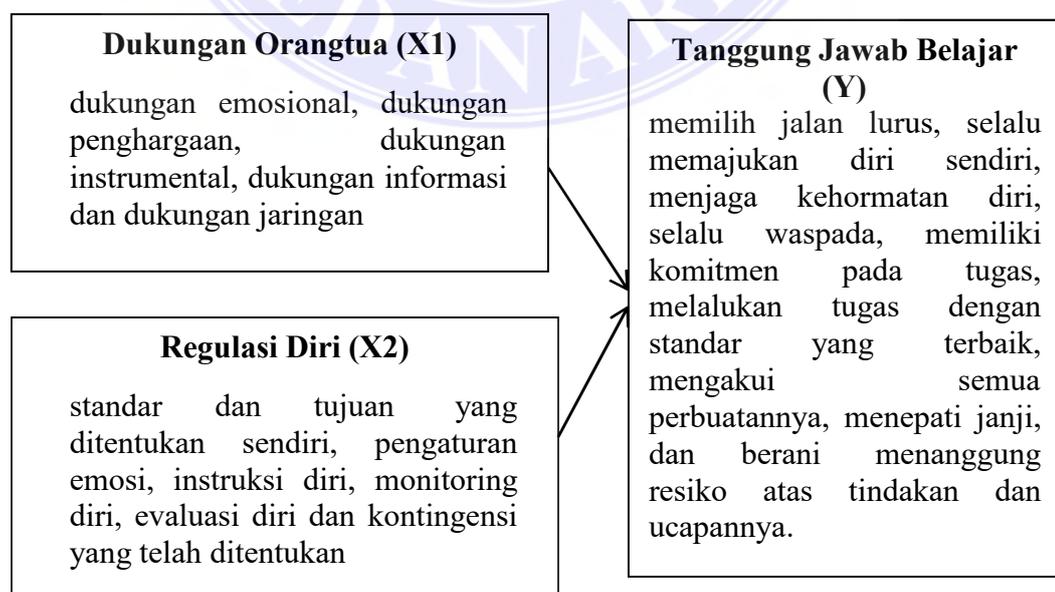
Bentuk dukungan orang tua terhadap siswa dapat berupa dukungan emosional, dukungan informasi, dukungan instrumental, dukungan penghargaan dan dukungan jaringan. Dukungan orang tua sangat menentukan keberhasilan siswa dalam menyelesaikan pendidikan di sekolah. Orang tua memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan pendidikan anak-anak mereka. Peran dan tanggung jawab dalam membimbing keberlangsungan anak belajar di rumah sesuai dengan program yang telah dipelajari oleh anak-anak di sekolah (Umar, 2015). Selanjutnya, dukungan orang tua terhadap anak dapat mempengaruhi pola perilaku anak, anak yang mendapatkan perlakuan yang baik, perhatian, penuh

kasih sayang dari orang tuanya akan menampilkan perilaku yang baik dan bertanggung jawab.

Keberhasilan belajar pada siswa tidak hanya di pengaruhi oleh dukungan orang tua semata. Faktor lain seperti regulasi diri juga memiliki peran dalam keberhasilan pembelajaran. Dalam perspektif sosial kognitif disimpulkan bahwa posisi regulasi diri siswa dalam belajar ditentukan oleh tiga faktor yang saling mendukung yaitu pribadi, perilaku dan lingkungan (Zimmerman, 2012). Seorang siswa yang memiliki kesadaran kebutuhan belajar, akan selalu belajar karena kebutuhan dirinya tanpa didukung oleh orang tua atau teman sebaya. Kesadaran belajar akan membantu siswa dalam perubahan perilaku dan kesadaran pentingnya belajar.

2.7. Kerangka Konsep

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan dalam bentuk diagram sebagai berikut :



2.8. Hipotesis

Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Terdapat hubungan positif dukungan orang tua dengan tanggung jawab belajar siswa pada siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Lhokseumawe Tahun Pelajaran 2021/2022.
2. Terdapat hubungan positif regulasi diri dengan tanggung jawab belajar siswa pada siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Lhokseumawe Tahun Pelajaran 2021/2022.
3. Terdapat hubungan dukungan orang tua dan regulasi diri dengan tanggung jawab belajar pada siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Lhokseumawe Tahun Pelajaran 2021/2022.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif korelasional yaitu suatu pendekatan penelitian yang mendeskripsikan suatu hubungan antara dua variabel atau lebih. Pendekatan kuantitatif merupakan suatu upaya pendekatan ilmiah untuk membuktikan pola hubungan atau pengaruh antar variabel dengan menggunakan angka-angka statistik. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan dapat menguji, mengetahui dan menjelaskan hubungan antar variabel sesuai dengan teori-teori yang ada.

Tujuan penelitian korelasional adalah untuk mengidentifikasi hubungan prediktif dengan menggunakan teknik korelasional antara variabel bebas dengan variabel terikat. Variabel bebas merupakan variabel yang memberikan sumbangan hubungan atau pengaruh terhadap variabel terikat. Sedangkan, variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel bebas yaitu dukungan orang tua dan regulasi diri, sedangkan variabel terikat adalah tanggung jawab belajar. Secara teoretis dapat di analisis bahwa meningkatnya variabel tanggung jawab belajar pada siswa didukung oleh dukungan orang tua dan regulasi diri. Pada pembelajaran *blended* seperti saat sekarang ini, sangat dibutuhkan dukungan orang tua dan regulasi diri siswa agar dapat bertanggung jawab dalam belajar.

3.2. Tempat dan Waktu Penelitian

3.2.1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Lhokseumawe di Jalan Darussalam Kampung Jawa Kota Lhokseumawe Provinsi Aceh. 24351.

3.2.2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November Tahun 2021 pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Lhokseumawe Tahun Pelajaran 2021/2022.

Tabel 3.1. Bagan Waktu Penelitian

No	Jenis kegiatan	Oktober 2021				November 2021				April 2022			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul												
2	ACC Judul												
3	Penelitian Proposal												
4	Bimbingan Proposal												
5	Acc Proposal												
6	Seminar Proposal												
7	Penelitian												
8	Seminar Hasil												
9	Ujian Akhir Tesis												

3.3. Identifikasi Variabel

Untuk dapat menguji hipotesis terlebih dahulu diidentifikasi variabel penelitiannya. Adapun variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas yaitu dukungan orang tua (X1) dan regulasi diri (X2) serta variabel terikatnya (Y) adalah tanggung jawab belajar.

3.4. Definisi Operasional

3.4.1. Dukungan Orang Tua

Dukungan orang tua merupakan bentuk kepedulian, perhatian, kesediaan orang tua dalam mendidik, membantu, membina serta memenuhi kebutuhan siswa sebagai wujud pemenuhan kebutuhan dasar yang dapat meningkatkan tanggung jawab belajar di sekolah dan di rumah. Aspek dukungan orang tua yang digunakan dalam penelitian ini adalah dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dukungan informasi dan dukungan jaringan.

3.4.2. Regulasi Diri

Regulasi diri merupakan kemampuan yang dimiliki individu dalam mengobservasi, menilai dan merespon kondisi lingkungan agar mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Aspek regulasi diri yang digunakan dalam penelitian ini adalah standar dan tujuan yang ditentukan sendiri, pengaturan emosi, instruksi diri, monitoring diri, evaluasi diri dan kontingensi yang telah ditentukan.

3.4.3. Tanggung Jawab Belajar

Tanggung jawab belajar merupakan kemampuan untuk memahami hal yang bersifat positif dan negatif, mengambil keputusan yang efektif dan kemampuan menentukan suatu sikap serta resiko terhadap apa yang dilakukannya dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Aspek tanggung jawab yang dalam penelitian ini adalah kemampuan memilih jalan lurus, selalu memajukan diri sendiri, menjaga kehormatan diri, selalu waspada,

memiliki komitmen pada tugas, melakukan tugas dengan standar yang terbaik, mengakui semua perbuatannya, menepati janji dan berani menanggung resiko atas ucapan dan perbuatannya.

3.5. Populasi dan Sampel

3.5.1. Populasi Penelitian

Populasi adalah sekumpulan unsur atau elemen yang menjadi objek penelitian, elemen populasi merupakan salah satu hal yang sangat esensial untuk dipertimbangkan dalam suatu penelitian sehingga mendapatkan simpulan yang dapat dipercaya atau tepat guna (Yusuf, 2014). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 1 Lhokseumawe Tahun Pelajaran 2021/2022 yang berjumlah 330 orang siswa pada Tahun Ajaran 2021/2022.

Tabel 3.2. Data Populasi

No	Kelas /Rombel	Jlh Siswa
1	XI IPA 1	35 Siswa
2	XI IPA 2	35 Siswa
3	XI IPA 3	35 Siswa
4	XI IPA 4	35 Siswa
5	XI IPA 5	35 Siswa
6	XI IPA 6	35 Siswa
7	XI IPA 7	35 Siswa
8	XI IPA 8	35 Siswa
9	XI IPS 1	25 Siswa
10	XI IPS 2	25 Siswa
Jumlah		330 Siswa

3.5.2. Sampel Penelitian

Untuk menentukan besar kecilnya ukuran sampel harus mempertimbangkan berbagai faktor termasuk besarnya tenaga, waktu dan dana. Sugiyono, (2010) peneliti dapat mempertimbangkan jumlah sampel

dalam penelitian, agar representatif dengan tujuan penelitian. selanjutnya, besaran jumlah sampel juga membantu peneliti dalam proses menyimpulkan hasil penelitian.

Dalam penelitian ini, besaran sampel penelitian ditentukan berdasarkan rumus Slovin. Narendra, dkk (2021) rumus Slovin dalam penentuan jumlah sampel merupakan salah satu formula untuk menghitung jumlah sampel dari populasi yang belum diketahui karakteristiknya secara jelas. Namun dapat dilakukan dengan rumus dan perhitungan sederhana.

Rumus Slovin untuk menentukan sampel adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1+N(e^2)}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel/jumlah responden

N = Ukuran populasi

e = Presentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir; e = 0,05

Dalam rumus Slovin ada ketentuan sebagai berikut:

Nilai e = 0,05 (5%) untuk populasi dalam jumlah besar

Nilai e = 0,15 (15%) untuk populasi dalam jumlah kecil

Jadi rentang sampel yang dapat diambil dari teknik Slovin adalah antara 5% - 15% dari populasi penelitian.

$$= \frac{330}{1+330(5\%)^2} = \frac{330}{1,825} = 180,8219178$$

= 180,822 = 181 siswa ; disesuaikan oleh peneliti menjadi 181 siswa

Berdasarkan perhitungan rumus Slovin di atas, sampel penelitian sebanyak 181 orang atau 55 % dari jumlah total siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Lhokseumawe.

Tabel 3.3. Data Sampel Penelitian

No	Kelas / Rombel	Jlh Siswa	Sampel
1	XI IPA 1	35 Siswa	20 Siswa
2	XI IPA 2	35 Siswa	20 Siswa
3	XI IPA 3	35 Siswa	20 Siswa
4	XI IPA 4	35 Siswa	20 Siswa
5	XI IPA 5	35 Siswa	20 Siswa
6	XI IPA 6	35 Siswa	20 Siswa
7	XI IPA 7	35 Siswa	20 Siswa
8	XI IPA 8	35 Siswa	20 Siswa
9	XI IPS 1	25 Siswa	10 Siswa
10	XI IPS 2	25 Siswa	11 Siswa
JUMLAH		330 Siswa	181 Siswa

3.6. Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini, metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *probability sampling* yang lebih spesifik *simple random sampling*. Teknik *simple random sampling* merupakan teknik pengambilan sampel secara acak pada sejumlah subjek penelitian. pengambilan sampel secara acak dilakukan dengan mengambil subjek penelitian secara perwakilan setiap kelas dengan cara acak. Teknik *simple random sampling* dengan metode undian pada setiap kelas agar mendapatkan perwakilan populasi sebagai subjek penelitian.

3.7. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan untuk mengambil data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah skala. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif jenis deskriptif korelasional, penelitian mampu mendeskripsikan gambaran dukungan orang tua dan regulasi diri siswa dan kemudian dicari keterhubungannya dengan tanggung jawab belajar siswa dalam

belajar. Pengolahan data hasil penelitian, berdasarkan hasil instrumen yang telah disiapkan dan diadministrasikan pada sampel penelitian.

Selain berupaya mendeskripsikan keterkaitan hubungan antar variabel-variabel yang ada dalam penelitian, penelitian ini juga menjelaskan hasil temuan sesuai teori yang ada. Studi korelasional dilakukan untuk menguji hubungan antara beberapa variabel yang mencari jawaban besaran hubungan antar variabel yang diteliti tersebut. Dalam penelitian ini variabel yang diteliti meliputi variabel bebas (X1) yaitu dukungan orang tua dan regulasi diri (X2) untuk kemudian dicari keterhubungannya pada variabel terikat (Y) yaitu tanggung jawab belajar siswa.

Instrumen penelitian menggunakan skala ini dibuat untuk menilai kecenderungan tingkah laku yang diinginkan oleh peneliti dengan cara mengajukan pernyataan kepada responden. Para responden diminta untuk menjawab pernyataan yang telah disediakan oleh peneliti, setiap responden diharapkan menjawab dengan memberikan tanda (\surd) pada jawaban yang dipilih sesuai dengan pilihan responden.

Proses pelaksanaan penelitian ini diawali dari penyusunan instrumen penelitian sebagai alat pengumpulan data variabel persepsi dan penilaian individu tentang suatu variabel yang berhubungan dengan dukungan orang tua, regulasi diri dan tanggung jawab belajar.

3.8. Prosedur Penelitian

3.8.1. Instrumen Dukungan Orang Tua

Instrumen dukungan orang tua dalam penelitian ini disusun berdasarkan aspek-aspeknya yaitu semua aspek yang berhubungan dengan bagaimana dukungan orang tua dalam memberikan kontribusi dan dukungan baik secara materi maupun moril yang membantu siswa agar memiliki semangat dalam pembelajaran di rumah dan di sekolah dengan penuh tanggung jawab. Instrumen dukungan orang tua dalam penelitian ini menggunakan skala dengan pernyataan yang *favorable* dan *unfavorable*. Pernyataan *favorable* dengan alternatif jawaban yaitu sangat sesuai (SS) skor 4; sesuai (S) skor 3; tidak sesuai (TS) skor 2; sangat tidak sesuai (STS) skor 1. Sedangkan untuk pernyataan *unfavourable*, alternatif jawaban sebagai berikut : sangat sesuai (SS) skor 1; sesuai (S) skor 2; tidak sesuai (TS) skor 3; sangat tidak sesuai (STS) skor 4. Penyusunan instrumen dukungan orang tua dikemukakan dalam blue print, berikut :

Tabel 3.4 Blue Print Instrumen Dukungan Orang Tua

No	Indikator	Deskriptor	Nomor Aitem		Jlh
			(+)	(-)	
1	Dukungan emosional	Bersedia memberi dukungan rasa empati	1,2	3	3
		Bersedia memberi kepedulian dan perhatian terhadap penyelesaian tugas anak	4,5	-	2
2	Dukungan penghargaan	Bersedia memberi dukungan cita-cita masa depan anak	6,7, 8,9	-	4
		Bersedia memberi semangat pantang menyerah dalam belajar	10	11	2
3	Dukungan instrumental	Bersedia memfasilitasi pendukung dalam belajar	12,1 3	14	3
		Menyediakan prasyarat kelancaran belajar	15,1 7	16	3
4	Dukungan informasi	Bersedia memberi informasi tentang kelebihan/kekurangan	18,1 9	20	3
		Bersedia memberikan panduan dalam menyelesaikan masalah	21	22	2
5	Dukungan jaringan	Bersedia memberikan panduan dalam pergaulan teman sebaya	23,2 4	-	2
		Bersedia memberikan contoh kisah kesuksesan orang lain	25	-	1
TOTAL			19	6	25

3.8.2. Instrumen Regulasi Diri

Instrumen regulasi diri siswa berkaitan dengan bagaimana individu memiliki kemampuan dalam mengatur tingkah laku dan menjalankan tingkah laku yang berpengaruh terhadap performansi dalam mencapai tujuan. Kemampuan seseorang untuk mengatur pikiran, emosi dan perilaku menuju kesuksesan sesuai dengan yang dicita-citakan. Instrumen regulasi diri siswa dibuat berdasarkan aspek pendapat Omrord (2008) yaitu memiliki standar dan tujuan yang ditentukan, pengaturan emosi, instruksi diri, monitoring diri, evaluasi diri dan kontingensi yang ditentukan sendiri.

Instrumen regulasi diri yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala dengan empat alternatif jawaban yaitu : item *favourable* dan item *unfavourable*. Item yang mendukung pernyataan atau searah dengan pernyataan (*favourable*), memiliki alternatif jawaban sebagai berikut: sangat sesuai (SS) skor 4; sesuai (S) skor 3; tidak sesuai (TS) skor 2; sangat tidak sesuai (STS) skor 1. Sedangkan, untuk pernyataan *unfavourable* memiliki alternatif jawaban sangat sesuai (SS) skor 1; sesuai (S) skor 2; tidak sesuai (TS) skor 3; sangat tidak sesuai (STS) skor 4. Penyusunan instrumen regulasi diri pada siswa dikemukakan dalam *blue print*, berikut :

Tabel 3.5. Blue Print Instrumen Regulasi Diri

No	Indikator	Deskriptor	Nomor Aitem		Jlh
			(+)	(-)	
1	Standar yang ditentukan sendiri	Memiliki tujuan target perilaku yang jelas	1, 3, 4	2	4
2	Pengaturan emosi	Mampu mengendalikan emosi	5, 7, 8	6	4
3	Instruksi diri	Mampu mengarahkan dan mengendalikan diri	9,10, 11	12	4
4	Monitoring diri	mengendalikan diri dari perilaku negatif	13, 14, 15, 16		4
5	Evaluasi diri	Mampu melakukan perbaikan diri	17,18,19	20	4
6	Kontingensi pribadi	Mampu memposisikan posisi diri	21,22,23,24,25	26	5
TOTAL			21	5	26

3.8.3. Skala Tanggung Jawab Siswa dalam Belajar

Instrumen tanggung jawab belajar dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai bentuk persepsi, tingkah laku dan keputusan untuk menerima tugas kewajiban, merencanakan, dan bertindak dalam pelaksanaan tugas dan kewajiban kepada dirinya menentukan sikap dan pilihannya.

Tanggung jawab sebagai individu yang memiliki kebebasan untuk menentukan sikap dan pilihannya dalam menanggung konsekuensi dari penentuan sikap dan pilihannya. Instrumen tanggung jawab belajar disusun berdasarkan kriteria karakter tanggung jawab belajar berdasarkan pendapat Mustari (2011), yaitu: memilih jalan lurus, selalu memajukan diri sendiri, menjaga kehormatan diri, selalu waspada, memiliki komitmen pada tugas, melalukan tugas dengan standar yang terbaik, mengakui semua perbuatannya, menepati janji, dan berani menanggung resiko atas tindakan dan ucapannya.

Instrumen tanggung jawab belajar menggunakan skala dengan empat alternatif jawaban yaitu item yang mendukung pernyataan atau searah dengan pernyataan (*favourable*), mempunyai alternatif jawaban sangat sesuai (SS) skor 4; sesuai (S) skor 3; tidak sesuai (TS) skor 2; sangat tidak sesuai (STS) skor 1. Sedangkan untuk item yang tidak mendukung pernyataan (*unfavourable*), alternatif jawaban sebagai berikut: sangat sesuai (SS) skor 1; sesuai (S) skor 2; tidak sesuai (TS) skor 3; sangat tidak sesuai (STS) skor 4.

Penyusunan skala tanggung jawab belajar siswa dalam belajar dikemukakan dalam *blue print*, berikut:

Tabel 3.6 Blue Print Instrumen Tanggung Jawab Belajar

No	Indikator	Deskriptor	Nomor Aitem		Jlh
			(+)	(-)	
1.	Memilih jalan lurus	Menentukan tindakan yang tepat	1,2,3,4	5	5
2.	Memajukan diri sendiri	Berusaha untuk maju dan berkembang	6,7,8,9	10	5
3.	Menjaga kehormatan diri	Menjaga kualitas diri	11,12,13,14,15		5
4.	Selalu waspada	Menghindar dari pengaruh buruk	16,17,18,19	20	5
5.	Memiliki komitmen pada tugas	Memiliki target yang tepat	21,22		2
6.	Melakukan tugas dengan standar yang terbaik	Memaksimalkan kemampuan dalam menyelesaikan tugas	23, 24		2
7.	Mengakui semua perbuatan	Konsekuensi positif/negatif	25,26		2
8.	Menepati janji	Menyelesaikan tugas tepat waktu	27,28,29,30		4
9.	Berani menanggung resiko atas tindakan dan ucapannya	Menanggung konsekuensi akibat dari perbuatannya	31,32	33,34	4
TOTAL			31	5	34

3.9. Teknik Analisa Data

3.9.1. Uji Coba Instrumen Penelitian

1. Validitas Instrumen Penelitian

Validitas instrumen penelitian merupakan sesuatu yang mutlak diperlukan dalam penelitian. Validitas instrument memiliki makna yang bahwa suatu instrument sebagai suatu alat ukur memiliki ketepatan dalam melakukan pengukuran terhadap suatu variabel atau gejala. Suatu instrumen yang memiliki validitas yang tinggi, apabila instrumen tersebut dapat menunjukkan derajat ketepatan yang tinggi dalam mendapatkan informasi yang tepat pada subjek penelitian.

Validitas data dapat ditinjau dari hasil penelitian yang tidak berbeda jauh antara apa yang diteliti dengan apa yang sesungguhnya diperoleh (Lubis, 2010). Untuk mengetahui validitas angket pada penelitian digunakan kriteria internal dengan mencari koefisien korelasi antara skor masing-masing item dengan skor total. Adapun teknik yang digunakan untuk menguji validitas alat ukur dalam penelitian ini skala diuji validitasnya dengan menggunakan teknis analisis *product moment* rumus angka kasar dari Pearson dimana rumusnya:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{n}}{\sqrt{\left(\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}\right)\left(\sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}\right)}}$$

Keterangan :

- r_{xy} : Koefisien korelasi antar variabel X (skor subjek tiap butir) dengan variabel Y (total skor subjek dari keseluruhan butir)
 $\sum XY$: Jumlah dari hasil perkalian antar setiap X dengan setiap Y
 $\sum X$: Jumlah skor keseluruhan butir tiap-tiap subjek
 $\sum Y$: Jumlah skor total butir tiap-tiap subjek
 $\sum X^2$: Jumlah kuadrat skor X
 $\sum Y^2$: Jumlah kuadrat skor Y
 N : Jumlah subjek

2. Reliabilitas Instrumen Penelitian

Selain validitasnya, data yang baik juga memiliki kriteria lain yaitu reliabilitas. Reliabilitas skala penelitian terkait dengan derajat konsistensi/keajekan data dalam interval waktu tertentu (Yusuf, 2014). Konsep dari reliabilitas alat ukur adalah untuk mencari dan mengetahui sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya.

Reliabilitas dapat juga dikatakan keterpercayaan, kehandalan, keajegan, kestabilan, konsistensi dan sebagainya. Hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap sekelompok subjek yang sama, diperoleh hasil yang relatif sama selama aspek dalam diri subjek yang diukur belum berubah. Untuk menguji Reliabilitas angket maka digunakan rumus *Alpha* (Azwar, 1986) dengan rumus :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(\frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma^2} \right) \text{ dimana } \sigma^2 = \frac{(\sum x)^2}{N} - \frac{\sum x^2}{N}$$

Keterangan :

- K = banyaknya butir soal
- $\sum \sigma_i^2$ = jumlah varians butir (s^2)
- σ^2 = varians total
- $\sum x^2$ = jumlah kuadrat x
- $\sum x$ = jumlah x
- N = jumlah responden

3. Kriteria Data Hasil Penelitian

Setelah mendapatkan data-data penelitian, selanjutnya melakukan pengolahan data hasil penelitian. Pengolahan data hasil penelitian dilakukan dengan program statistik. Tinggi rendah hasil korelasi antara variabel Dukungan Orang Tua (X1) dengan variabel Tanggung Jawab Belajar (Y) serta tinggi rendahnya hubungan variabel Regulasi Diri (X2) dengan variabel Tanggung Jawab Belajar (Y). Sugiyono (2017) membuat tabel interpretasi terhadap

koefesien korelasi yang menjadi pedoman dalam menyimpulkan hasil korelasi product moment yaitu sebagai berikut :

Tabel 3.7 Tabel Pedoman Interpretasi Terhadap Koefesien Korelasi

Interval Koefesien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

3.9.2. Pelaksanaan Penelitian

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik. Adapun pertimbangan menggunakan metode analisis statistik karena analisis statistik dapat menguatkan suatu kesimpulan penelitian. Menurut Lubis (2010) statistik merupakan salah satu alat dalam penelitian khususnya dalam hal :

1. Mengumpulkan dan menyederhanakan data
2. Merancang percobaan.
3. Mengukur besarnya variasi data.
4. Melakukan pendugaan parameter dan menentukan ukuran ketepatan penduga.
5. Menguji hipotesis.
6. Mempelajari hubungan antar dua peubah atau lebih.

Berdasarkan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, maka teknik untuk melihat hubungan variabel bebas dengan variabel terikat adalah dengan menggunakan teknik analisis regresi Linear berganda. Penggunaan analisis regresi berganda untuk mengetahui hubungan antara beberapa prediktor dengan suatu kriterium tertentu dan menentukan prediktor yang dominan dalam mempengaruhi kriterium, serta mengetahui sumbangan efektif dari masing-masing prediktor. Rumus persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y : Variabel Tergantung (*Tanggung Jawab Belajar*)

X₁ : Variabel Bebas (*Dukungan Orang Tua*)

X₂ : Variabel Bebas (*Regulasi Diri*)

b₀ : Besarnya nilai Y jika X₁ dan X₂ = 0

b₁ : Besarnya pengaruh X₁ terhadap Y dengan asumsi X₂ tetap

b₂ : Besarnya pengaruh X₂ terhadap Y dengan asumsi X₁ tetap

e : Sisaan atau residu (residual)

Sebelum dilakukan analisis data maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi penelitian yaitu :

- 1) Uji normalitas, yaitu untuk mengetahui apakah distribusi data penelitian setiap masing-masing variabel telah menyebar secara normal.
- 2) Uji linieritas, yaitu untuk mengetahui apakah data dari variabel bebas memiliki hubungan yang linier dengan variabel tergantung.

- 3) Uji independensi variabel bebas, pengujian ini dilakukan untuk memastikan bahwa variabel X1 dan X2 merupakan variabel bebas.
- 4) Uji hipotesis, pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh beberapa variabel (X) terhadap variabel (Y).

$$Y = \alpha + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2.$$

Keterangan :

- Y = *Tanggung jawab belajar*
 A = *Konstanta*
 $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = *Koefisien regresi variable Independen*
 X1 = *Dukungan orang tua*
 X2 = *Regulasi diri*



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini akan diuraikan simpulan dan saran-saran sehubungan dengan hasil yang diperoleh dalam penelitian yang telah dilakukan. Pada bagian pertama dalam bab ini akan dijabarkan simpulan dari hasil penelitian, selanjutnya akan dikemukakan saran-saran yang dapat digunakan bagi pihak-pihak yang dapat memanfaatkan hasil penelitian ini.

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data penelitian, dapat disimpulkan :

1. Ada hubungan yang positif dukungan orang tua dengan tanggung jawab belajar pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Lhokseumawe Tahun Pelajaran 2021/2022. Dengan kualitas hubungan ($r = 0.379$) dan taraf signifikan $0.00 < 0.05$ semakin rendah dukungan orang tua maka semakin rendah tanggung jawab belajar pada siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Lhokseumawe.
2. Ada hubungan yang positif regulasi diri dengan tanggung jawab belajar pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Lhokseumawe Tahun Pelajaran 2021/2022. Dengan kualitas hubungan ($r = 0.387$) dan taraf signifikan $0.00 < 0.05$ semakin rendah regulasi diri maka semakin rendah tanggung jawab belajar pada siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Lhokseumawe.
3. Ada hubungan dukungan orang tua dan regulasi diri dengan tanggung jawab belajar pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Lhokseumawe Tahun

Pelajaran 2021/2022. Nilai koefisien regresi (R) = 0.419 yang mengidentifikasi bahwa secara bersama-sama terdapat hubungan antara dukungan orang tua dan regulasi diri terhadap tanggung jawab belajar pada siswa SMA Negeri 1 Lhokseumawe dengan sumbangan sebesar 41.9 %.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat peneliti sarankan kepada beberapa pihak yang akan memanfaatkan penelitian ini, yaitu :

1. Bagi Sekolah

Kepala sekolah dapat meningkatkan kerjasama dengan orang tua siswa, sehingga orang tua dapat memberikan dukungan kepada anaknya dalam menyelesaikan pendidikan menengah di SMA Negeri 1 Lhokseumawe dan dapat menumbuh kembangkan sikap tanggung jawab belajar yang berdampak pada peningkatan partisipasi siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah.

2. Bagi Guru

Kepada dewan guru di SMA Negeri 1 Lhokseumawe, diharapkan dapat berkontribusi dalam meningkatkan tanggung jawab belajar siswa dengan berkomunikasi secara aktif dengan orang tua siswa dan mampu memotivasi siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah berdasarkan ketercapaian ketuntasan belajar.

3. Bagi Siswa

Diharapkan kepada siswa dapat meningkatkan sikap tanggung jawab belajar dengan mengatur penggunaan waktu yang efektif untuk kegiatan belajar di rumah dan bersosialisasi dengan teman sebaya serta lingkungan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Kepada peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan pendekatan penelitian eksperimen atau melakukan penelitian dengan variabel independen lain yang berkontribusi terhadap peningkatan tanggung jawab belajar pada siswa SMA Negeri 1 Lhokseumawe. Faktor lain yang dapat diteliti berkaitan dengan tanggung jawab belajar di antaranya adalah minat dan motivasi belajar, strategi pembelajaran guru dan dukungan teman sebaya. Berbagai faktor di atas akan mampu memperbaiki dan memperkaya hasil penelitian berkaitan dengan peningkatan tanggung jawab belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu, Munawar (2007) *Psikologi perkembangan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Adam, H., & Galinsky, A. D. (2012). Enclothed cognition. *Journal of Experimental Social Psychology*, 48(4), 918–925.
- Adicondro & Purnamasari (2011) Efikasi Diri, dukungan Sosial Keluarga dan *Self Regulated Learning* Pada Siswa Kelas VIII. *Jurnal Humanitas* Vol VIII Nomor 1 Januari 2011.
- Aisyah, Pambudi, Djuwita, R (2020) Pengaruh Pelatihan Tanggung Jawab Sosial Pada Mahasiswa Senior *Resident* Di Asrama X. *Jurnal Online. Volume 6. Nomor 1. Februari 2020*.
- Armila, Winda (2019) Hubungan Kemandirian dan Dukungan Sosial Orang Tua Dengan *Self Regulated Learning* Pada Siswa di SMK Negeri 5 Yogyakarta. Yogyakarta. Fakultas Psikologi Universitas Ahmad Dahlan.
- Akhmadi, Agus & Supriyati, N (2021) Implementasi Layanan Bimbingan Konseling Daring Pada Madrasah Tsanawiyah Provinsi Jawa Timur. *Andragogi : Jurnal Diklat Teknis Keagamaan* Vol 9 No 2 Desember 2021.
- Bariyyah, Hastini, Wulan (2018) Konseling Realita Untuk Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar Siswa. *Jurnal Konselor*. Universitas Negeri Padang.
- Bandura, A (2010). *Self Efficacy Mechanism in Psikological and Health Promoting Behavior*, Prentice Hall, New Jersey.
- Baumeister, R. F., & Vohs., K. D. (2007). *Encyclopedia of social psychology*. Carlifornia: SAGE Publication.
- Boekaerts, M. & Niemivirta, M. (2000). *Self-regulated learning: Finding a balance between learning goals and ego -protective goals*. Dalam M Boekaerts, P. R. Pintrich, & M. Zeidner (Eds.), *Handbook of self-regulation*. San Diego: Academic Press.
- Burhanuddin (2000) *Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Clemes, H dan Reynold Bean (2001) *Melatih Anak Bertanggung Jawab*. Jakarta. Mitra Utama.
- Daryanto (2013) *Inovasi Pembelajaran Efektif*. Bandung: Yarma Widya.

- Dalyono, M (2012) *Psikologi Pendidikan*. Jakarta PT Rineka Cipta.
- Dalmeri, (2014) Pendidikan Untuk Pengembangan Karakter (Telaah Terhadap Gagasan Thomas Lickona Dalam Education For Character). *Jurnal Al-Ulum. Volume 14. Nomor 1*. Hal 269-288.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1998) *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dimiyati dan Mudjiono (2015) *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Emeralda, Gina & Kristiana, Ika F (2017) Hubungan Antara Dukungan Sosial Orang Tua dengan Motivasi Belajar Pada Siswa Menengah Pertama. *Jurnal Empati Vol.7 Nomor 3*.
- Fitri, Agus Z (2012) *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*, Jogjakarta : Ar-Ruzz Media.
- Finkel, E. J. & Fitzsimons, G. M. (2011) *The effect of social relationship on self-regulation*. Dalam K. D. Vohs & R. F. Bauminster (Eds.), *Handbook of self-regulation: Research, theory, and applications*. New York: The Guilford Press.
- Ghozali, Imam (2012) *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*. Yogyakarta. Universitas Diponegoro.
- Hariandi, Ahmad et al. 2020. "Analisis Karakter Tanggung Jawab Pada Siswa Kelas IV." *JPPGuseda | Jurnal Pendidikan & Pengajaran Guru Sekolah Dasar* 3(1): 64–71. journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jbk.
- Hidayah, Atmoko (2016) *Landasan Sosial Budaya dan Psikologi Pendidikan*. Malang. Gunung Samudera.
- Hidayah, F. N. (2012). *Hubungan Antara Dukungan Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Siswa Di SD Negeri Bumi I Laweyan Surakarta* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Hidayati, Suci (2011) Hubungan Dukungan Orang Tua Dengan Prestasi Belajar Pada Siswa Kelas VII MTs Al Mukarromin-Gresik diunduh dari http://lib.uinmalang.ac.id/thesis/chapter_ii/07410109-suci-hidayati.
- Heckhausen, J. dan Heckhausen, H (2008) *Motivation and Action*. New York: Cambridge University Press.
- Hasbulloh (2010) *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta. Raja Grafindo.

- Ingram, N., & Meaney, T. (2021). "My parents are pretty pleased with my maths": students' navigation of identity stories about mathematics. *Research in Mathematics Education*, 1-18."
- Jayanti, Nurohmah, Himawati, dan Maryani (2020) Analisis Self Regulated Learning Pada Masa Pandemi. *Jurnal Fundamental Pendidikan Dasar*. Volume 3. Nomor 3. 210-215.
- Kail, R,V dan Cavanaugh, J,C (2000) *Human Development a Life Span View*. USA : Woodsworth Publising Co.
- Kristiyani, Titik (2016) *Self Regulated Learning. Konsep, Implikasi dan Tantangannya Bagi Siswa Di Indonesia*. Yogyakarta. Sanata Dharma University Press.
- Khadafi, Mua'ammur C (2017) Hubungan Antara Regulasi Diri dengan Tanggung Jawab Pribadi Pada Mahasiswa Pekerja Fakultas Psikologi. Surabaya. Universitas 17 Agustus 1945.
- Latifah, E (2010) Strategi *self regulated learning* dan prestasi belajar. *Jurnal Psikologi*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Lickona, Thomas (2013) *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*. Bandung: Penerbit Nusa Media.
- Lesilolo, Herly J (2018) Penerapan Teori belajar Sosial Albert Bandura Dalam Proses Belajar Mengajar Di Sekolah. *Jurnal Kenosis* Vol. 4 N0. 2.
- Lubis, Zulkarnain (2010) *Penggunaan Statistik Dalam Penelitian Sosial*, Medan; Perdana Publishing.
- Lubis, Indah LS (2018) Hubungan Regulasi Diri Dalam Belajar dan Efikasi Diri dengan Sikap Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa. *Jurnal.ojs.uma.ac.id*.
- Mustari, Muhammad (2011) *Nilai Karakter*. Yogyakarta: LaksBang Pressindo.
- Muhammad Fadillah dan Khorida, Lilif (2013) *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Konsep & Aplikasinya dalam PAUD*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mu'min, S. A. (2016). Regulasi Diri Dalam Belajar Mahasiswa Yang Bekerja (Studi pada Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kendari). In *Jurnal Al-Ta'dib* (Vol. 9, Issue 1, p. 5). <https://ejournal.iainkendari.ac.id/al-tadib/article/view/499>.

- Nalendra, Aditya, dkk. (2021) *Statistika Seri Dasar Dengan SPSS*. Bandung : Media Sains Indonesia.
- Nurhadi dan Harahap, Muhammad (2020) *Konsep Tanggung Jawab Pendidik Dalam Islam*. Pekanbaru. Guepedia.
- Nugroho, Agung (2005) *Strategi Jitu Memilih Strategi Statistik Dengan SPSS*. Yogyakarta. Andi Yogyakarta.
- Nurmasita dan Rofiah, N,H (2018) Peran Orang Tua Dalam Penanaman Tanggung Jawab Pada Siswa SD Muhammadiyah Ambar Ketawang. *Jurnal Fundamental Pendidikan Dasar*. Volume 1. Nomor.
- Omrord, J (2008) *Psikologi Pendidikan Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang* Jilid 1 & 2. Jakarta: Erlangga.
- Pawestri, dkk (2013) Analisis Kesulitan Pembelajaran Matematika dengan Pengantar Bahasa Inggris pada Materi Pokok Bentuk Logaritma Kelas X Imersi SMA Negeri Karangpan dan Karanganyar 2012/ 2013. *Jurnal Pendidikan Matematika Solusi*, 1(1), 1-7.
- Pervin, L. A., Cervone, dkk (2010) *Psikologi Kepribadian : Teori dan Penelitian*. Jakarta : Kencana. (edisi kesembilan).
- Pasha-Zaidi, N., Afari, E., Sevi, B., Urganci, B., & Durham, J. (2019). Responsibility of learning: A cross-cultural examination of the relationship of grit, motivational belief and self-regulation among college students in the US, UAE and Turkey. *Learning Environments Research*, 22(1), 83-100.
- Pintrich, P. R (2004) *The role of goal orientation in self-regulated learning*. Dalam M. Boekaerts, P. R. Pintrich, & M. Zeidner (Eds.), *Handbook of self-regulation*. San Diego: Academic Press.
- Rima, M dan Raudatussalamah (2012) Hubungan Dukungan Sosial Suami Dengan Motivasi Dalam Menjaga Kesehatan Selama Kehamilan. *Jurnal Psikologi*. volume 8 nomor 2.
- Rambe, Rahmah (2010) Korelasi Antara Dukungan Sosial Orangb Tua Dengan Self Directed Learning Pada Siswa SMA. *Jurnal Psikologi* Vol.3 No. 2.
- Rahmadina, Khairunnisa, Firmiana, E (2021) Bentuk Dukungan Orang Tua Pada Anak Usia Dini Selama Belajar Dari Rumah (BDR). *Jurnal AUDHI* Volume 4. Nomor 1.

- Sarafino, E. P (2006) *Health Psychology : Biopsychosocial Interactions*. Fifth Edition. USA: John Wiley & Sons.
- Sari, Prawitha (2014) Mengembangkan Kemampuan Self Regulation. *Jurnal Deltaphi Matematika dan Pendidikan Matematika*. Volume 3. Nomor 2 Oktober 2014.
- Schunk, D. H (1999) *Social-self interaction and achievement behavior*. *Educational Psychologist*, 34(4), 219–227.
- Schunk, D.H. & Ertmer, P. (2000) *Self regulation and academic learning: Self efficacy enhancing intervention*. Dalam M. Boekarts, P. Pintrich, & M. Zeidner (Eds.) *Handbook of self regulation* (p. 631-646). San Diego, CA: Academic Press.
- Schiller, Pam dan Tamera Bryant (2002) *Baca Buku 16 Moral Dasar Bagi Anak*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Slameto (2003) *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudani, dkk. (2013) Penerapan Konseling Eksistensial Humanistik Teknik Pemodelan Untuk Meningkatkan Perilaku Tanggung Jawab Belajar Siswa Kelas VIII E SMP Negeri 1 Sukasada (vol. 1 no. 1). Diunduh dari <http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJBK/article/view/765/638> [di unduh tanggal 11Juli 2021].
- Sukirman (2016) *Mengembangkan Tanggung Jawab Pada Anak*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sugiyono (2017) *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Supartono (2004) *Ilmu Budaya Dasar*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Sucipto (2014) Pengaruh Self Regulated Learning dan Dukungan Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ekonomi Program Studi IPS SMA Negeri di Kota Jombang. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*. Vol 2 No,2.
- Siregar, U. S. (2017). Meningkatkan disiplin dan tanggung jawab siswa melalui sanksi berjenjang pada siswa kelas v sd. In *Manajer pendidikan* (Vol. 10, Issue 1, pp. 109–114).
- Syafril dan Zelhendri Zen (2017) *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Depok: Prenada Media Group.

- Siregar, Ucok Setia (2017) Meningkatkan Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa Melalui Sanksi Berjenjang Pada Siswa Kelas V SD. *Jurnal Manajer pendidikan* 10(1): 109–14.
- Sobur, Alex (2016) Psikologi Umum. Pustaka Setia. Jakarta.
- Suryani, S. (2021). *Peran dan Dukungan Orang Tua Terhadap Pembelajaran Anak Tunanetra di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri 01 Bengkulu Utara (Doctoral dissertation, UIN FAS Bengkulu).*”
- Syafitri, Rodhiyah. 2017. “Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar Melalui Strategi Giving Questions and Getting Answers Pada Siswa.” *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan* 1(2).
- Tirtarahardja, Umar dkk (2005) *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Umar, Munirwan (2015) Peran Orang Tua Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak. <http://jurnal.arraniry.ac.id/index.php/cobaBK/article/view/315/291>. 2015.
- Wong, J, Baars, M, Koning, B, Paas, F (2021) Examining The Use of Prompts to Facilitate Self Regulated Learning in Massive Open Online Courses. *Journal Elsevier*.
- Yusuf, Muri (2014) *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta : Prenadamedia Group.
- Yasmin, F. L., Santoso, A., & Utaya, S. (2016). Hubungan disiplin dengan tanggung jawab belajar siswa [Relationship of discipline with student learning responsibilities]. In *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan* (Vol. 1, Issue 4, pp. 692–697). <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/6226>.
- Zimmerman, BJ (2016) Self Regulated Learning and Academic Achievement. *Journal Educational Psychologist*.

Lampiran 1. Instrumen Penelitian

INSTRUMEN PENELITIAN

I. Petunjuk Pengisian Skala Penelitian

1. Instrumen ini adalah untuk keperluan penelitian tesis
2. Diharapkan kepada anda, jawablah pertanyaan dengan jujur dan sesuai dengan keadaan anda sebenarnya.
3. Pilihlah (SS), jika anda Sangat Sesuai, (S) jika Sesuai, (KS) jika Kurang Sesuai dan (TS) jika Tidak Sesuai
4. Berilah tanda centang (√) pada kolom yang disediakan yang sesuai dengan keadaan diri anda
5. Kepada anda selamat mengerjakan, sebelum dan sesudahnya saya ucapkan terima kasih

II. Identitas

Nama :
 L / P :
 Kelas :
 Sekolah :

III. Daftar Pertanyaan Angket

Bagian I. Instrumen Dukungan Orang tua

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS
1	Orang tua saya menyemangati saya agar rajin dalam belajar.				
2	Jika saya mendapatkan nilai kurang, orang tua saya mengatakan “jangan berhenti untuk terus belajar” pasti kamu bisa mendapatkan nilai yang bagus.				
3	Orang tua saya tidak peduli dengan kondisi belajar yang saya lakukan baik di sekolah maupun di rumah				
4	Orang tua saya selalu bertanya “apakah ada tugas dari sekolah” yang diberikan guru untuk dikerjakan di rumah.				
5	Orang tua saya tidak peduli dengan pilihan pekerjaan saya dimasa yang akan datang.				

6	Saya sering berdiskusi dengan orang tua saya berkaitan dengan pekerjaan yang saya minati.				
7	Orang tua saya menghargai pilihan jenis pekerjaan saya dimasa yang akan datang.				
8	Orang tua saya tidak memperdulikan kebiasaan saya dalam belajar				
9	Orang tua saya menyediakan ruangan, meja, kursi dan kebutuhan buku-buku yang mendukung belajar saya di rumah.				
10	Orang tua saya memberikan fasilitas belajar sesuai dengan kemampuan dan penghasilannya.				
11	Orang tua saya tidak menyediakan fasilitas apapun yang mendukung saya dalam belajar				
12	Orang tua memberikan izin kepada saya untuk mengikuti les tambahan secara tatap muka atau daring				
13	Orang tua tidak mengizinkan mengikuti les tambahan diluar pembelajaran sekolah				
14	Orang tua saya hanya mengizinkan les tambahan secara privat saja				
15	Orang tua saya memberi tahu bahwa saya mampu mengatur waktu dengan baik				
16	Orang tua saya memberikan pujian kepada saya, apabila saya mampu menyelesaikan tugas-tugas sekolah.				
17	(-) Orang tua saya tidak pernah memberikan saran-saran kepada saya terkait kesesuaian minat dengan potensi yang saya miliki				
18	Orang tua saya tidak peduli dengan masalah yang saya hadapi.				
19	Orang tua menyarankan agar berkomunikasi dengan teman-teman sekolah, agar				

	mendapatkan informasi dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah				
20	Orang tua saya menceritakan beberapa kisah sukses orang lain sebagai pedoman dalam bersikap				

Bagian II. Instrumen Regulasi Diri

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS
1	Saya termotivasi untuk belajar lebih giat agar mampu meraih cita-cita masa depan yang lebih baik.				
2	Saya berharap mendapatkan nilai yang tinggi pada setiap pelajaran				
3	Saya dapat mengatasi berbagai hambatan dalam belajar.				
4	Saya putus asa ketika mendapatkan nilai yang rendah.				
5	Saya merasa kesal ketika menerima kritikan dari guru demi perbaikan diri saya untuk masa depan.				
6	Saya setuju jika dimarahi oleh guru karena terlambat masuk kelas/ <i>zoom meeting</i> .				
7	Saya tahu apa yang harus saya lakukan agar berhasil dalam belajar.				
8	Saya mampu membagi waktu antara keperluan belajar dengan bermain..				
9	Saya lebih mementingkan belajar ketimbang hubungan pertemanan.				
10	Saya tidak memiliki kemampuan dalam menolak ajakan teman ketika diajak bermain				
11	Jika saya terlambat hadir kesekolah, maka saya akan segera merubah perilaku tersebut.				

12	Ketika saya melakukan kesalahan, maka saya berjanji untuk tidak mengulangi perilaku tersebut.				
13	Saya dapat menyelesaikan tugas-tugas sekolah tepat waktu.				
14	Menurut saya, belajar adalah penentu masa depan.				
15	Menurut saya, banyak hal yang harus saya rubah pada diri saya dalam mencapai cita-cita.				
16	Saya akan mengubah cara belajar, agar mendapat nilai yang lebih tinggi				
17	Saya melakukan perenungan terhadap hal-hal yang baik atau buruk yang telah saya lakukan.				
18	Saya merasa bahagia jika dapat menyelesaikan tugas-tugas sekolah.				
19	Saya berkata “ternyata saya mampu” saat menyelesaikan tugas sekolah dengan baik.				
20	Saya mampu memposisikan diri saya dalam situasi yang sedang saya hadapi.				
21	Saya akan menyalahkan guru atau teman jika mendapatkan nilai rendah				

Bagian III. Instrumen Tanggung jawab Siswa dalam Belajar di Rumah

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS
1	Saya dapat mengatur waktu yang tepat dalam belajar.				
2	Saya bekerja keras untuk mendapatkan nilai yang tinggi				
3	Saya berusaha menyiapkan tugas-tugas sesuai jadwal penyelesaiannya secara teratur				

4	Saya mampu menyelesaikan tugas-tugas mata pelajaran dengan petunjuk dari guru.				
5	Dalam belajar, saya mampu mengkombinasikan penggunaan berbagai sumber belajar.				
6	Ketika saya berhasil dalam menyiapkan tugas-tugas sekolah, tentunya dapat menjaga nama baik saya				
7	Jika saya gagal dalam ujian, orang tua saya tentunya akan kecewa				
8	Saya akan mengakui semua kesalahan yang saya lakukan akibat dari kelalaian saya dalam menyiapkan tugas sekolah.				
9	Saya tahu yang terbaik untuk saya lakukan.				
10	Saya dapat menjaga diri saya dari hal-hal yang negatif				
11	Saya tidak mudah terpengaruh oleh ajakan teman untuk tidak masuk jam pelajaran dengan guru tertentu.				
12	Saya tidak mampu menolak ajakan teman untuk tidak masuk jam pelajaran				
13	Saya harus menyelesaikan tugas-tugas dari guru.				
14	Menurut saya, tugas yang mudah yang akan saya selesaikan lebih cepat.				
15	Semua kemampuan saya akan saya kerahkan untuk menyelesaikan tugas-tugas sekolah				
16	Saya akan membela diri, jika bukan saya yang melakukannya				
17	Saya akan menyelesaikan tugas sesuai batas waktu yang telah ditentukan oleh guru				
18	Saya suka mengulur-ngulur waktu dalam mengerjakan tugas sekolah				

19	Jika nilai saya kurang dalam ujian semester, saya akan menerima.				
20	Saya bersedia tinggal kelas/tidak lulus dari sekolah.				
21	Saya akan menuntut pihak sekolah jika tinggal kelas atau tidak lulus dari sekolah.				
23	Saya tidak menerima jika tinggal kelas atau tidak lulus				
24	Saya tidak mudah terpengaruh oleh ajakan teman untuk tidak masuk jam pelajaran dengan guru tertentu.				
25	Ketika saya berhasil dalam menyiapkan tugas-tugas sekolah, tentunya dapat menjaga nama baik saya				
26	Saya mampu mendapatkan nilai yang tinggi pada setiap mata pelajaran				

Lampiran 2 : Hasil Pengolahan Data Penelitian

1. Hasil Perhitungan Reliabilitas Skala Penelitian

a. Reliabilitas skala Dukungan Orang Tua

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.895	20

b. Reliabilitas skala Regulasi Diri

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.834	21

c. Reliabilitas skala Tanggung Jawab Belajar

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.840	26

2. Hasil Pengujian Normalitas Kolmogorov – Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				
Double-click to activate		Dukungan Orang Tua	Regulasi Diri	Tanggung Jawab Belajar
N		181	181	181
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	56.98	57.11	68.33
	Std. Deviation	12.041	12.287	17.466
Most Extreme Differences	Absolute	.064	.062	.065
	Positive	.039	.037	.065
	Negative	-.064	-.062	-.065
Test Statistic		.064	.062	.065
Asymp. Sig. (2-tailed)		.068 ^c	.082 ^c	.061 ^c

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.

3. Hasil Pengujian Korelasi Pearson

a. Hubungan Dukungan Orang Tua Dengan Tanggung Jawab Belajar

Correlations

		Dukungan Orang Tua	Tanggung Jawab Belajar
Dukungan Orang Tua	Pearson Correlation	1	.379**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	181	181
Tanggung Jawab Belajar	Pearson Correlation	.379**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	181	181

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

b. Hubungan Regulasi Diri dengan Tanggung Jawab Belajar

Correlations

		Regulasi Diri	Tanggung Jawab Belajar
Regulasi Diri	Pearson Correlation	1	.387**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	181	181
Tanggung Jawab Belajar	Pearson Correlation	.387**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	181	181

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

4. Hasil Pengujian *Deviation From Linearity*

a. Hubungan Dukungan Orang Tua dengan Tanggung Jawab Belajar

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Tanggung Jawab Belajar * Dukungan Orang Tua	Between Groups	(Combined)	17117.959	28	611.356	2.459	.000
		Linearity	231.557	1	231.557	.931	.336
		Deviation from Linearity	16886.402	27	625.422	2.515	.000
Within Groups			37792.151	152	248.633		
Total			54910.110	180			

b. Hubungan Regulasi Diri dengan Tanggung Jawab Belajar

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Tanggung Jawab Belajar * Regulasi Diri	Between Groups	(Combined)	9766.080	30	325.536	1.082	.366
		Linearity	576.194	1	576.194	1.915	.169
		Deviation from Linearity	9189.887	29	316.893	1.053	.403
	Within Groups		45144.030	150	300.960		
	Total		54910.110	180			

5. Hasil Perhitungan Analisis Regresi Variabel Dependent dan Independent

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics			Sig. F Change
						F Change	df1	df2	
1	.419 ^a	.176	.167	15.945	.176	18.985	2	178	.000

a. Predictors: (Constant), Regulasi Diri, Dukungan Orang Tua

b. Dependent Variable: Tanggung Jawab Belajar

6. Hasil Perhitungan Persamaan Regresi berdasarkan Unstandardized Coefficients

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	41.901	6.038		6.939	.000
	Dukungan Orang Tua	-4.630	1.965	-.192	-2.356	.020
	Regulasi Diri	5.083	1.926	.576	2.639	.009

a. Dependent Variable: Tanggung Jawab Belajar

7. Hasil Perhitungan Korelasi Aspek Variabel X1 dengan Y

		Correlations					Tanggung Jawab Belajar
		Dukungan Emosional	Dukungan Penghargaan	Dukungan Instrumental	Dukungan Informasi	Dukungan Jaringan	
Dukungan Emosional	Pearson Correlation	1	.204**	.180*	.435**	.316**	.122
	Sig. (2-tailed)		.006	.015	.000	.000	.102
	N	181	181	181	181	181	181
Dukungan Penghargaan	Pearson Correlation	.204**	1	.519**	.300**	.549**	.014
	Sig. (2-tailed)	.006		.000	.000	.000	.856
	N	181	181	181	181	181	181
Dukungan Instrumental	Pearson Correlation	.180*	.519**	1	.517**	.329**	-.042
	Sig. (2-tailed)	.015	.000		.000	.000	.576
	N	181	181	181	181	181	181
Dukungan Informasi	Pearson Correlation	.435**	.300**	.517**	1	.202**	-.025
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.006	.734
	N	181	181	181	181	181	181
Dukungan Jaringan	Pearson Correlation	.316**	.549**	.329**	.202**	1	.113
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.006		.130
	N	181	181	181	181	181	181
Tanggung Jawab Belajar	Pearson Correlation	-.122	.014	-.042	-.025	.113	1
	Sig. (2-tailed)	.102	.856	.576	.734	.130	
	N	181	181	181	181	181	181

Table Caption

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).
 * Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

8. Hasil Hasil Perhitungan Korelasi Aspek Variabel X2 dengan Y

		Correlations					Tanggung Jawab Belajar	
		Standar dan Tujuan	Pengaturan Emosi	Instruksi Diri	Monitoring Diri	Evaluasi Diri	Kontingensi Pribadi	
Standar dan Tujuan	Pearson Correlation	1	.417**	.196**	-.013	-.072	.021	.087
	Sig. (1-tailed)		.000	.004	.432	.169	.388	.123
	N	181	181	181	181	181	181	181
Pengaturan Emosi	Pearson Correlation	.417**	1	.581**	.244**	-.027	-.010	.120
	Sig. (1-tailed)	.000		.000	.000	.358	.446	.054
	N	181	181	181	181	181	181	181
Instruksi Diri	Pearson Correlation	.196**	.581**	1	.548**	.201**	.172*	.109
	Sig. (1-tailed)	.004	.000		.000	.003	.010	.073
	N	181	181	181	181	181	181	181
Monitoring Diri	Pearson Correlation	-.013	.244**	.548**	1	.488**	.311**	.129*
	Sig. (1-tailed)	.432	.000	.000		.000	.000	.042
	N	181	181	181	181	181	181	181
Evaluasi Diri	Pearson Correlation	-.072	-.027	.201**	.488**	1	.560**	.102
	Sig. (1-tailed)	.169	.358	.003	.000		.000	.086
	N	181	181	181	181	181	181	181
Kontingensi Pribadi	Pearson Correlation	.021	-.010	.172*	.311**	.560**	1	.041
	Sig. (1-tailed)	.388	.446	.010	.000	.000		.291
	N	181	181	181	181	181	181	181
Tanggung Jawab Belajar	Pearson Correlation	.087	.120	.109	.129*	.102	.041	1
	Sig. (1-tailed)	.123	.054	.073	.042	.086	.291	
	N	181	181	181	181	181	181	181

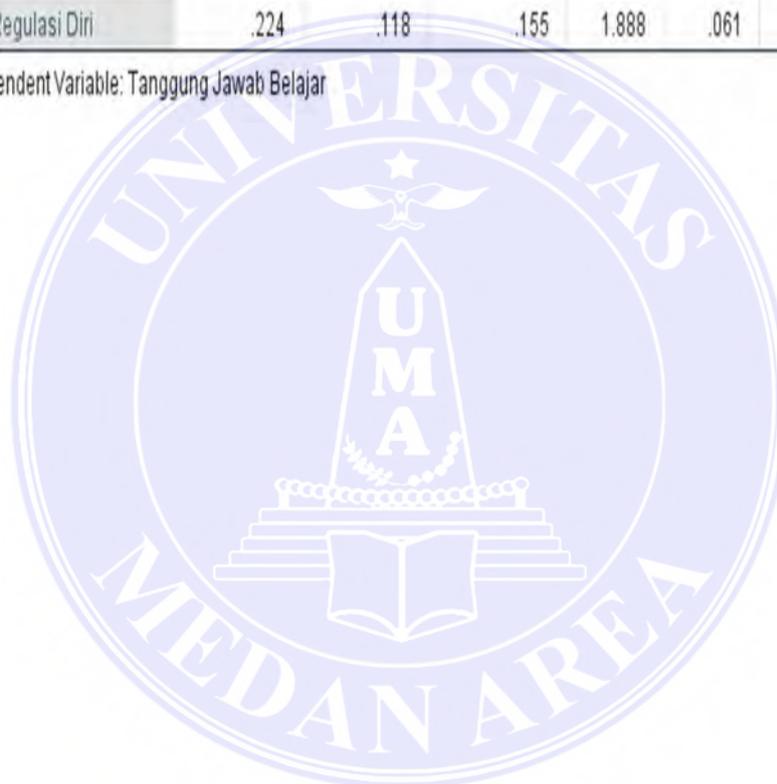
** Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).
 * Correlation is significant at the 0.05 level (1-tailed).

9. Hasil Pengujian Multikolinearitas (Independen Variabe

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Coefficients Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	67.712	7.448		9.091	.000		
	Dukungan Orang Tua	-.156	.121	-.106	-1.295	.197	.821	1.218
	Regulasi Diri	.224	.118	.155	1.888	.061	.821	1.218

a. Dependent Variable: Tanggung Jawab Belajar





UNIVERSITAS MEDAN AREA PROGRAM PASCASARJANA

Program Magister : Ilmu Administrasi Publik - Agribisnis - Ilmu Hukum - Psikologi
Program Doktor : Ilmu Pertanian

Jl. Setia Budi No. 79-B Tj. Rejo Medan Sunggal Kota Medan Sumatera Utara 20112 Indonesia
Telp. (061) 8201994 Fax. (061) 8226331

Nomor : 982 /PPS-UMA/WDI/01/XI/2021
Hal : Pengambilan Data

15 Nopember 2021

Kepada Yth,
Kepala SMA Negeri 1 Lhokseumawe
Di -
Tempat

Dengan hormat,

Sehubungan dengan adanya Tugas Akhir mahasiswa Program Magister Psikologi Universitas Medan Area, kami mohon kesediaan Saudara untuk memberikan izin kepada mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : T. ISMAN SURDI
NPM : 191804044
Program Studi : Magister Psikologi
Konsentrasi : Pendidikan

Untuk melaksanakan pengambilan data di tempat yang Saudara pimpin sebagai bahan melengkapi tugas-tugas penulisan Tesis pada Program Magister Psikologi Universitas Medan Area.

Disamping itu perlu kami sampaikan bahwa mahasiswa yang tersebut di atas mengambil judul "Hubungan Dukungan Orang Tua dan Regulasi Diri dengan Tanggung Jawab Belajar Pada Siswa SMA Negeri 1 Lhokseumawe Tahun Pelajaran 2021/2022".

Demikian disampaikan, atas bantuan dan kerjasama yang baik diucapkan terimakasih.

An. Direktur,
Wakil Bidang Akademik



Dr. Juhaini, SH, M.Hum



PEMERINTAH ACEH
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 LHOKSEUMAWE
Jl. Darussalam Kp. Jawa Lama Kec. Banda Sakti Kota Lhokseumawe 24351
Telp/Fax. 064543024/064543024; E-mail : smn1lsw@yahoo.co.id
Website : www.sman1lhokseumawe.sch.id



SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 074/009/Sket / II / 2022

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Lhokseumawe, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : T. Isman Surdi
NIM : 191804044
Jurusan : Magister Psikologi

Benar yang namanya tersebut di atas telah melaksanakan penelitian dan pengumpulan data dalam rangka Melaksanakan Penelitian Tesis dengan judul "HUBUNGAN DUKUNGAN ORANG TUA REGULASI DIRI DENGAN TANGGUNG JAWAB BELAJAR PADA SISWA SMA NEGERI 1 LHOKSEUMAWE TAHUN PELAJARAN 2021/2022". dari tanggal 23 s.d 30 November 2021

Demikian Surat Keterangan penelitian ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Lhokseumawe, 17 Januari 2022
Kepala SMA Negeri 1 Lhokseumawe



Drs. Saifuddin, MM
NIP. 19641231 199303 1 071